



PROTEKSI ISI PROPOSAL

Dilarang menyalin, menyimpan, memperbanyak sebagian atau seluruh isi proposal ini dalam bentuk apapun kecuali oleh pengusul dan pengelola administrasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

PROPOSAL PENGABDIAN

Rencana Pelaksanaan Pengabdian: tahun 2025 s.d. tahun 2026
NO. DOKUMEN: PM-251110100359

1. JUDUL PENGABDIAN

Pemberdayaan Masyarakat Desa Sindanggalih melalui Penguatan Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

Kelompok Skema	Ruang Lingkup	Bidang Fokus	Lama Kegiatan	Tahun Pertama Usulan
Pemberdayaan Berbasis Masyarakat	Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat	Sosial Humaniora -	1	2026

2. IDENTITAS PENGUSUL

Nama, Peran	Perguruan Tinggi/ Institusi	Program Studi/ Bagian	Bidang Tugas	ID Sinta	Rumpun Ilmu
ANDHIKA LUNGGUH PERCEKA Ketua Pengusul	STIKES Karsa Husada Garut	Ilmu Keperawatan	1. Penyusunan Proposal Pengabdian Masyarakat 2. Pembentuk Tim Pengabdian Masyarakat 3. Membuat Time Schedule 4. Studi Pendahuluan ke Mitra	6096815	PENDIDIKAN ILMU SOSIAL
HASBI TAOBAH RAMDANI Anggota Pelaksana	STIKES Karsa Husada Garut	Ilmu Keperawatan	1. Mempersiapkan rencana Kebutuhan 2. Membantu perijinan 3. Pengumpulan data	6071291	ILMU KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
ROSTIENA PASCIANA Anggota Pelaksana	Universitas Garut	Administrasi Publik	1. Penyuluh/ pematari	6099622	ILMU POLITIK

3. IDENTITAS MAHASISWA

Nama, Peran	NIM	Perguruan Tinggi/ Institusi	Program Studi/ Bagian	Bidang Tugas
Fariz Naufal Azfa Mahasiswa	KHGC23027	STIKES Karsa Husada Garut	S1 Keperawatan	1. Survei Lapangan 2. Membantu Proses Perijinan 3. Membantu Pengumpulan Data 4. Pendampingan Kader
Wildan Dwi	KHGC23015	STIKES Karsa	S1 Keperawatan	1.

Haryono Mahasiswa		Husada Garut		Mendokumentasikan Kegiatan 2. Membantu proses sosialisasi & Penyuluhan ke warga
----------------------	--	--------------	--	--

4. MITRA KERJASAMA

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat melibatkan mitra, yaitu mitra sasaran, mitra pemerintah/pemda, mitra DUDI/CSR/LSM atau mitra perguruan tinggi

Mitra Sasaran 1

Jenis Mitra	: Mitra Sasaran 1
Kelompok Mitra Sasaran	: Kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi
Nama Mitra Sasaran	: KADER POSYANDU DESA SINDANGGALIH
Pimpinan Mitra	: Ibu Ros
Jenis Kelompok Mitra	: kelompok posyandu
Lingkup Permasalahan ke 1	: Aspek Sosial kemasyarakatan
Lingkup Permasalahan ke 2	: Aspek Manajemen
Jumlah Anggota Kelompok	: 16
Provinsi	: JAWA BARAT
Kabupaten/Kota	: Kab. Garut
Kecamatan	: KARANGPAWITAN
Desa/Kelurahan	: SINDANGGALIH
Alamat Lengkap Mitra Sasaran	: Jl. Karangpawitan, Jatisari, Kec. Karangpawitan, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44182
File Bukti Jarak, berupa tangkap gambar Google Maps Jarak Lokasi Perguruan Tinggi ketua pelaksana dengan lokasi mitra sasaran	Lihat
File Surat pernyataan kerjasama mitra sasaran dan dilengkapi dengan bukti jumlah keanggotaan	Lihat

5. Asta Cita

Indikator Asta Cita terkait	Uraian Asta Cita
Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.	Penerapan sistem pengelolaan sampah berbasis 3R berkontribusi pada pengurangan pencemaran lingkungan, perbaikan sanitasi permukiman, dan pengendalian dampak lingkungan di tingkat desa.
Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru.	Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Sindanggalih melalui Penguatan Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis 3R berkontribusi terhadap Asta Cita dalam mendorong kemandirian bangsa, khususnya pada aspek ekonomi hijau, swasembada pangan, air, dan penguatan ekonomi lokal berbasis lingkungan. Pada aspek swasembada pangan, kegiatan pengolahan sampah organik menjadi kompos dimanfaatkan untuk mendukung pertanian rumah tangga dan lahan pekarangan warga. Pemanfaatan kompos ini membantu mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia, meningkatkan kesuburan tanah, serta mendukung ketahanan pangan keluarga secara

	<p>berkelanjutan.</p> <p>Dalam mendukung kemandirian air dan lingkungan, penerapan sistem 3R berkontribusi pada pengurangan pencemaran saluran air dan lingkungan permukiman. Pengelolaan sampah yang lebih baik membantu menjaga kualitas air, mencegah penyumbatan drainase, serta menurunkan risiko banjir dan penyakit berbasis lingkungan.</p> <p>Pada aspek ekonomi hijau dan ekonomi kreatif, kegiatan ini mendorong pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk bernilai ekonomi melalui pengembangan bank sampah dan kegiatan daur ulang berbasis komunitas. Aktivitas ini membuka peluang usaha mikro ramah lingkungan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat ekonomi sirkular di tingkat desa.</p> <p>Secara tidak langsung, penguatan kemandirian lingkungan dan ekonomi lokal melalui pengelolaan sampah berbasis 3R turut mendukung ketahanan sosial dan keamanan lingkungan desa, yang menjadi fondasi penting dalam menjaga stabilitas dan kemandirian bangsa.</p> <p>Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi nyata dalam mewujudkan Asta Cita melalui integrasi pengelolaan lingkungan, ketahanan pangan, ekonomi hijau, dan kemandirian masyarakat desa secara berkelanjutan.</p>
<p>Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.</p>	<p>Dalam rangka mendukung Asta Cita penguatan pembangunan sumber daya manusia, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada peningkatan kapasitas pengetahuan, keterampilan, dan sikap kader Posyandu serta masyarakat Desa Sindanggalih dalam pengelolaan sampah berbasis 3R. Kader Posyandu diposisikan sebagai agen perubahan yang berperan strategis dalam mentransfer pengetahuan dan membangun perilaku hidup bersih dan berwawasan lingkungan di tingkat keluarga.</p> <p>Kegiatan diawali dengan peningkatan pengetahuan dasar melalui sosialisasi dan pelatihan mengenai konsep 3R, dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta keterkaitan pengelolaan sampah dengan pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Selanjutnya dilakukan penguatan keterampilan praktis, meliputi pelatihan pemilahan sampah rumah tangga, pengolahan sampah organik menjadi kompos, serta pengelolaan sampah anorganik yang bernilai ekonomi.</p> <p>Selain aspek teknis, kegiatan juga menekankan pada penguatan soft skills kader, seperti kemampuan komunikasi, edukasi masyarakat, pendampingan keluarga, dan kerja kolaboratif. Pendekatan ini bertujuan membentuk kader yang tidak hanya memahami konsep, tetapi mampu menggerakkan perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan.</p> <p>Melalui pendampingan berkelanjutan dan praktik langsung di lapangan, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM desa yang lebih</p>

	sehat, produktif, dan berdaya, sekaligus mendukung terciptanya lingkungan permukiman yang bersih dan berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan pengelolaan sampah berbasis 3R menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan pembangunan SDM yang unggul sesuai arah Asta Cita.
--	---

6. SDGs

SDGs terkait	Indikator Keberhasilan	Uraian Kegiatan
Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab	6	<p>Kegiatan diawali dengan edukasi perubahan perilaku konsumsi kepada masyarakat melalui kader Posyandu, dengan menekankan prinsip reduce dan reuse untuk mengurangi volume sampah sejak sumbernya. Selanjutnya, dilakukan pelatihan pemilahan sampah rumah tangga agar sampah organik dan anorganik dapat dipisahkan sejak awal, sehingga layak untuk didaur ulang.</p> <p>Pada tahap implementasi, kegiatan mendorong pengolahan sampah organik menjadi kompos melalui metode sederhana yang dapat diterapkan di tingkat rumah tangga maupun kelompok. Sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomi dikumpulkan dan dikelola melalui bank sampah desa atau mekanisme penjualan terpilah, sehingga meningkatkan proporsi sampah yang didaur ulang dan dimanfaatkan kembali.</p> <p>Pendampingan rutin dilakukan untuk memastikan keberlanjutan praktik daur ulang, termasuk pencatatan volume sampah yang didaur ulang sebagai indikator keberhasilan kuantitatif. Melalui sistem pencatatan sederhana yang dikelola kader Posyandu dan kader lingkungan, jumlah timbulan sampah yang berhasil didaur ulang dapat diukur secara berkala dan menjadi dasar evaluasi</p>

		<p>capaian program.</p> <p>Dengan meningkatnya jumlah sampah yang didaur ulang dan berkurangnya sampah yang dibuang ke TPS atau lingkungan, kegiatan ini mendorong pola konsumsi dan produksi masyarakat yang lebih bertanggung jawab serta memperkuat penerapan ekonomi sirkular di Desa Sindanggalih sesuai dengan target SDGs 12.</p>
Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan	8	<p>Kegiatan diawali dengan pendataan rumah tangga yang telah dan belum terlayani pengelolaan sampah, meliputi ketersediaan sarana pemilahan, pola pembuangan, dan akses terhadap layanan pengumpulan sampah. Data ini menjadi dasar perencanaan intervensi dan pengukuran capaian indikator secara kuantitatif.</p> <p>Selanjutnya dilakukan penguatan layanan pengelolaan sampah berbasis komunitas, melalui pembentukan atau pengaktifan sistem pemilahan sampah rumah tangga, pengolahan sampah organik di tingkat keluarga/ kelompok, serta pengelolaan sampah anorganik melalui bank sampah. Kader Posyandu dan kader lingkungan berperan sebagai pendamping rumah tangga dalam penerapan sistem ini.</p> <p>Kegiatan juga mencakup penyediaan dan optimalisasi sarana pendukung, seperti tempat sampah terpilah dan titik pengumpulan sampah terorganisir, sehingga semakin banyak rumah tangga yang</p>

		<p>terhubung dengan sistem pengelolaan sampah desa.</p> <p>Sebagai indikator keberhasilan, dilakukan pencatatan persentase rumah tangga yang terlayani pengelolaan sampah secara berkala, ditandai dengan rumah tangga yang melakukan pemilahan, mengikuti sistem pengumpulan/ pengolahan, dan tidak lagi membuang sampah sembarangan. Peningkatan persentase rumah tangga terlayani menunjukkan terwujudnya permukiman yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan sesuai dengan target SDGs 11.</p>
Kehidupan Sehat dan Sejahtera	24	<p>Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Sindanggalih melalui Penguatan Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) berkontribusi pada pencapaian SDG 3, khususnya dalam menurunkan proporsi pengeluaran rumah tangga untuk kesehatan akibat penyakit berbasis lingkungan.</p> <p>Pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal di Desa Sindanggalih berdampak pada munculnya penyakit seperti diare, ISPA, dan penyakit kulit, yang meningkatkan biaya pengobatan keluarga. Melalui kegiatan ini, dilakukan edukasi dan pendampingan pengelolaan sampah berbasis 3R sebagai upaya promotif dan preventif untuk menciptakan lingkungan permukiman yang bersih dan sehat.</p> <p>Kegiatan mencakup pelatihan</p>

		<p>pemilahan sampah, pengurangan praktik pembakaran sampah, serta pengolahan sampah organik, yang secara langsung berkontribusi pada pengurangan sumber pencemaran dan vektor penyakit. Kader Posyandu berperan sebagai agen edukasi kesehatan lingkungan yang mengintegrasikan pesan pengelolaan sampah dengan kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan anak.</p> <p>Dengan membaiknya kualitas lingkungan dan menurunnya kejadian penyakit berbasis lingkungan, diharapkan terjadi penurunan kebutuhan pengeluaran rumah tangga untuk biaya pengobatan, baik untuk pembelian obat, pemeriksaan kesehatan, maupun perawatan lanjutan. Perubahan ini menjadi indikator keberhasilan tidak langsung berupa menurunnya proporsi pengeluaran kesehatan dalam total pengeluaran rumah tangga.</p> <p>Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, kegiatan ini mendukung terwujudnya masyarakat Desa Sindanggalih yang lebih sehat, produktif, dan memiliki ketahanan ekonomi rumah tangga yang lebih baik, sejalan dengan target SDG 3 tentang kehidupan sehat dan sejahtera bagi semua.</p>
Air Bersih dan Sanitasi Layak	2	<p>Uraian Kegiatan Terkait SDG 6: Air Bersih dan Sanitasi Layak</p> <p>Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Sindanggalih melalui Penguatan Sistem</p>

		<p>Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) berkontribusi pada pencapaian SDG 6, khususnya dalam meningkatkan persentase rumah tangga yang menggunakan layanan sanitasi yang dikelola secara aman, termasuk fasilitas cuci tangan dengan air dan sabun.</p> <p>Pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal berdampak pada pencemaran lingkungan dan saluran air, yang berisiko menurunkan kualitas sanitasi dan meningkatkan penularan penyakit. Melalui kegiatan ini, dilakukan edukasi terpadu sanitasi lingkungan yang mengaitkan pengelolaan sampah, kebersihan lingkungan, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).</p> <p>Kegiatan meliputi pendampingan rumah tangga dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar sumber air, saluran drainase, dan fasilitas sanitasi, serta pengurangan praktik pembuangan dan pembakaran sampah sembarangan. Kader Posyandu berperan sebagai pendamping dan edukator dalam mempromosikan kebiasaan cuci tangan pakai sabun serta pemeliharaan sarana sanitasi rumah tangga.</p> <p>Selain itu, kegiatan mendorong tersedianya lingkungan permukiman yang bersih dan bebas sampah, sehingga mendukung penggunaan fasilitas sanitasi yang lebih aman dan berkelanjutan. Peningkatan persentase rumah tangga yang menerapkan sanitasi layak dan</p>
--	--	--

		<p>memiliki fasilitas cuci tangan menjadi indikator keberhasilan yang diukur melalui pendataan awal dan akhir kegiatan.</p> <p>Dengan demikian, kegiatan ini mendukung peningkatan kualitas sanitasi dan akses air bersih masyarakat Desa Sindanggalih, sejalan dengan target SDG 6 tentang air bersih dan sanitasi layak bagi semua.</p>
--	--	---

7. 8 Bidang Strategis

8 Bidang Strategis	Problem Statement	Uraian Kegiatan
2. Kesehatan	2.11 Lainnya Seputar Kesehatan : peningkatan kualitas kesehatan masyarakat desa berbasis lingkungan	<p>1. Edukasi Kesehatan Lingkungan dan Penyakit Berbasis Sampah Melakukan penyuluhan kepada warga mengenai hubungan antara pengelolaan sampah yang buruk dengan penyakit seperti diare, DBD, infeksi kulit, serta masalah pernapasan akibat pembakaran sampah. Edukasi dilakukan melalui pertemuan warga, media leaflet, dan pendekatan kader kesehatan.</p> <p>2. Pelatihan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Mendorong perubahan perilaku rumah tangga agar lebih sadar pentingnya memilah sampah, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan, dan tidak membakar sampah. Pelatihan dapat melibatkan puskesmas, kader posyandu, dan tokoh masyarakat.</p> <p>3. Pembentukan Kader Kesehatan Lingkungan Desa Mengaktifkan kader yang bertugas memantau TPS, sosialisasi 3R, kampanye anti-bakar sampah, serta deteksi dini risiko penyakit akibat lingkungan</p>

		<p>kotor. Kader juga menjadi penghubung antara puskesmas dan masyarakat.</p> <p>4. Program Sanitasi dan Pengendalian Vektor Mengintegrasikan kegiatan gotong royong kebersihan, pengendalian sarang nyamuk, serta penataan titik rawan sampah. Termasuk melakukan fogging berkala jika diperlukan dan memastikan drainase tidak tersumbat sampah.</p> <p>5. Monitoring Kualitas Lingkungan Rumah Tangga Melakukan pendataan kondisi kebersihan rumah, ketersediaan tempat sampah terpilah, dan penilaian risiko kesehatan lingkungan secara periodik bekerja sama dengan mahasiswa, puskesmas, atau relawan desa.</p> <p>6. Kampanye Kesehatan Melalui Media Digital & Komunitas Menggunakan poster, video pendek, dan media sosial desa untuk menyebarkan pesan tentang bahaya sampah dan cara pengelolaan yang sehat. Kegiatan ini dapat menarik partisipasi generasi muda.</p>
--	--	---

8. LUARAN DIJANJIKAN

Tahun Luaran	Kelompok Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian	Keterangan
1	Karya audio visual	Video kegiatan	Unggah di Laman Youtube Lembaga	https://www.youtube.com/@STIKesKarsaHusaDaGarut
1	Peningkatan level keberdayaan mitra: Aspek Manajemen	Peningkatan Kemampuan Manajemen	Tercapai	Kegiatan ini meliputi seluruh proses pengelolaan program mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan untuk memastikan sistem

				<p>pengelolaan sampah berbasis 3R berjalan efektif, efisien, dan berkelanjutan. sehingga kemampuan manajerial meningkat dari 60% menjadi 80% yang menghasilkan SOP pelaksanaan kegiatan dan monitoring evaluasi kegiatan dan rencana tindak lanjut kegiatan sehingga pelaksanaan kegiatan dapat terukur.</p>
1	<p>Peningkatan level keberdayaan mitra: Aspek Sosial Kemasyarakatan</p>	<p>Peningkatan Pengetahuan</p>	<p>Tercapai</p>	<p>Uraian Peningkatan Level Pengetahuan Kader Posyandu Kondisi Awal (Baseline) Berdasarkan kondisi eksisting:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kader yang memahami permasalahan sampah secara umum: ±60% • Kader yang mengetahui konsep dasar 3R: ±45% • Kader yang memahami penerapan 3R secara benar (pemilahan, pengolahan organik, dan pengelolaan anorganik): <25% • Rata-rata nilai pengetahuan awal (pre-test): ±50–55 (skala 0–100) <p>Target Peningkatan Pengetahuan (Output Kuantitatif) Setelah pelatihan dan pendampingan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kader yang memahami konsep dan prinsip 3R secara komprehensif meningkat menjadi ≥85% • Kader yang memahami alur pengelolaan sampah rumah tangga berbasis 3R meningkat menjadi ≥80% • Kader yang mampu menjelaskan

				<p>kembali konsep 3R kepada masyarakat meningkat menjadi $\geq 75\%$</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata nilai pengetahuan akhir (post-test) meningkat menjadi ≥ 80 <p>Kenaikan level pengetahuan kuantitatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan kader: +25–30 poin • Peningkatan proporsi kader berpengetahuan baik (kategori nilai ≥ 75): dari <30% menjadi $\geq 80\%$ <p>Rencana Bukti (Evidence) yang Diklaim</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bukti Pengukuran Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> • Instrumen pre-test dan post-test (kuesioner pengetahuan 3R) • Rekapitulasi nilai individu dan nilai rata-rata kader <ul style="list-style-type: none"> • Grafik perbandingan hasil pre-test dan post-test 2. Bukti Proses Peningkatan Kapasitas <ul style="list-style-type: none"> • Daftar hadir pelatihan dan pendampingan kader • Modul pelatihan pengelolaan sampah berbasis 3R <ul style="list-style-type: none"> • Materi presentasi dan bahan ajar • Dokumentasi (foto/video) kegiatan pelatihan 3. Bukti Hasil Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Lembar evaluasi pemahaman kader <ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi kader saat menjelaskan materi 3R (simulasi/role play) <ul style="list-style-type: none"> • Catatan fasilitator hasil diskusi dan tanya jawab 4. Bukti Dampak Awal (Outcome Pengetahuan)
--	--	--	--	---

				<ul style="list-style-type: none"> • Hasil kuisisioner pemahaman lanjutan (follow-up) • Testimoni kader terkait peningkatan pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> • Laporan monitoring dan evaluasi peningkatan kapasitas kader <p>Melalui intervensi pelatihan dan pendampingan, kegiatan ini menargetkan peningkatan signifikan dan terukur pada level pengetahuan kader Posyandu, dari pemahaman dasar menjadi pemahaman komprehensif pengelolaan sampah berbasis 3R, yang dibuktikan secara kuantitatif melalui pre-test-post-test dan didukung oleh bukti administratif serta dokumentasi kegiatan yang sah dan dapat diklaim dalam laporan PkM.</p>
1	Mitra Sasaran 1 - Produk Utama	Produk Digital Kreatif (konten media sosial / edukasi)	Tercapai	<p>Produk Digital Kreatif Inovasi Sosial</p> <p>Judul Produk: "Sindanggalih Bersih 3R" – Konten Edukasi Digital Pengelolaan Sampah Rumah Tangga</p> <p>1. Jenis dan Bentuk Produk</p> <p>Produk berupa paket konten edukasi digital, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Poster digital & infografis (format JPG/PNG) • Video edukasi pendek (durasi 1–3 menit) • Modul/buku saku digital pengelolaan sampah berbasis 3R (format PDF) <p>Produk dikembangkan dan diproduksi oleh Tim Pengabdian dan kader Posyandu</p>

				<p>bersama masyarakat, dengan pendampingan teknologi dan inovasi dari perguruan tinggi.</p> <p>2. Aspek Pemberdayaan yang Dipilih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu • Penguatan peran kader sebagai agen edukasi lingkungan • Perubahan perilaku masyarakat dalam pemilahan dan pengolahan sampah rumah tangga berbasis 3R <p>3. Penerapan Teknologi dan Inovasi Perguruan Tinggi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan media digital dan teknologi informasi sebagai sarana edukasi lingkungan • Inovasi metode penyampaian materi 3R melalui visual interaktif dan video singkat <ul style="list-style-type: none"> • Transfer pengetahuan pembuatan konten edukasi sederhana yang dapat direplikasi kader <p>4. Kondisi Sebelum dan Sesudah Penerapan</p> <p>Kondisi Sebelum:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak tersedia media edukasi pengelolaan sampah berbasis 3R • Pengetahuan kader dan masyarakat tentang 3R masih terbatas <ul style="list-style-type: none"> • Edukasi lingkungan belum terintegrasi dalam kegiatan Posyandu <p>Kondisi Sesudah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tersedia paket konten edukasi digital 3R berbasis desa • Meningkatnya pemahaman kader dan masyarakat tentang pemilahan
--	--	--	--	--

				<p>dan pengolahan sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Edukasi lingkungan mulai terintegrasi dalam kegiatan Posyandu dan media sosial desa <p>5. Identitas dan Ketentuan Pendanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Seluruh konten mencantumkan logo Kemdiktisaintek sebagai pemberi dana • Identitas dicantumkan pada: <ul style="list-style-type: none"> o Tampilan poster dan video o Sampul modul/ buku digital o Keterangan deskripsi konten <p>6. Bukti dan Pelaporan Luaran Produk yang dilampirkan pada akhir program:</p> <ul style="list-style-type: none"> • File poster, video, dan modul digital • Dokumentasi proses pembuatan konten bersama kader • Penjelasan penerapan teknologi dan inovasi • Data peningkatan pengetahuan kader (pre-test & post-test) <p>7. Kategori Produk</p> <p>Produk ini dikategorikan sebagai Produk Inovasi Sosial (konten edukasi dan modul digital) yang mendukung perubahan perilaku dan keberlanjutan pengelolaan sampah berbasis 3R di Desa Sindanggalih.</p>
1	Artikel Ilmiah Populer/ Artikel Populer/ Artikel Berita pada Media Massa	Artikel Berita Kegiatan	Terbit	artikel akan dipublikasikan pada media online wartagarut.com

9. Substansi

Ringkasan Substansi

Program "Pemberdayaan Masyarakat Desa Sindanggalih melalui Penguatan Sistem Pengelolaan Sampah

Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle)” dilatarbelakangi oleh meningkatnya jumlah sampah rumah tangga dan terbatasnya sistem pengelolaan sampah di Desa Sindanggalih. Sampah masih banyak yang bercampur, dibuang ke TPS tanpa pemilahan, bahkan dibakar sehingga menimbulkan pencemaran udara, gangguan kesehatan, dan penurunan kualitas lingkungan. Rendahnya literasi masyarakat mengenai 3R serta belum optimalnya peran kelembagaan lokal menjadi faktor penghambat utama. Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas dan keberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Strategi yang dilakukan meliputi: (1) edukasi dan pelatihan penerapan 3R, (2) pembentukan atau penguatan Kelompok Pengelola Sampah/ Bank Sampah Desa, (3) penerapan teknologi tepat guna seperti komposter dan alat pencacah organik, serta (4) pengembangan ekonomi sirkular melalui pemanfaatan sampah organik dan anorganik sebagai sumber pendapatan. Kegiatan ini mendukung SDGs khususnya tujuan 11 dan 12, selaras dengan IKU perguruan tinggi serta arah RIRN terkait ketahanan lingkungan. Melalui pelaksanaan program, diharapkan terjadi perubahan perilaku masyarakat dalam pengurangan dan pemilahan sampah, terbentuknya sistem pengelolaan sampah terstruktur, serta meningkatnya kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Keyword

Desa; Pemberdayaan; Pengelolaan; Sampah, 3R(reduce, reuse, recycle)

File Substansi : [klik disini](#)

10. Dokumen Pendukung

Nama Data Pendukung	File
Surat Pernyataan Orisinalitas Usulan yang ditandatangani oleh ketua pelaksana dan bermeterai Rp10.000,00	Lihat

11. Dokumen Pendukung Lainnya

Kategori	Nama Mitra	File

12. ANGGARAN

Rencana Anggaran Biaya pengabdian mengacu pada PMK dan buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang berlaku.

Total RAB : Rp. 46.120.000 Tahun 1

Total Teknologi dan Inovasi Rp. 37.000.000 (80.23%) (Tahun ke- 1)

Kelompok	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total	URL Hps
Teknologi dan Inovasi	Alat Teknologi Tepat Guna	Alat Teknologi tepat guna (MESIN PENCACAH PLASTIK)	Unit	1	15.000.000	15.000.000	Lihat
Teknologi dan Inovasi	Bahan baku produksi	Drum Kompos (untuk 16 RW)	Paket	1	4.500.000	4.500.000	Lihat
Teknologi dan Inovasi	Barang komponen produksi	Mesin Pengolah Pengayak Sampah Kompos 3	Unit	1	13.000.000	13.000.000	Lihat
Teknologi dan Inovasi	Bahan baku produksi	Bahan Baku Produksi (Tempat Sampah Organik dan Anorganik untuk 16 RW)	Paket	1	4.500.000	4.500.000	Lihat

Total Honorarium, Upah dan Jasa Rp. 0 (0.00%) (Tahun ke- 1)

Kelompok	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total	URL Hps
----------	----------	------	--------	------	--------------	-------	---------

Total Biaya Pelatihan Rp. 4.200.000 (9.11%) (Tahun ke- 1)

Kelompok	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Biaya Pelatihan	Konsumsi	Konsumsi	OK (kali)	60	50.000	3.000.000
Biaya Pelatihan	Kudapan	kudapan	OK (kali)	60	20.000	1.200.000

Total Biaya Perjalanan Rp. 4.920.000 (10.67%) (Tahun ke- 1)

Kelompok	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Biaya Perjalanan	Transport Lokal	Transport Lokal 2 orang x 3 kali	OK (kali)	6	170.000	1.020.000
Biaya Perjalanan	Uang Harian Dalam Kota	Uang Harian Dalam Kota 2 orang x 3 kali	OK (kali)	6	170.000	1.020.000
Biaya Perjalanan	Uang Harian Luar Kota	Uang Harian Luar Kota 2 orang x 3 kali	OK (kali)	6	480.000	2.880.000



Isian Substansi Proposal

SKEMA Pemberdayaan Berbasis Masyarakat

RUANG LINGKUP PEMBERDAYAAN KEMITRAAN MASYARAKAT

Petunjuk: Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian

A. Pendahuluan

Pendahuluan dijelaskan tidak lebih dari 1000 kata dengan *font Times New Roman* ukuran 12 spasi 1 (tunggal) size paper A4 yang berisi uraian sebagai berikut:

1. **Analisis situasi dan permasalahan mitra** yang akan diselesaikan.
Uraian analisis situasi dibuat secara komprehensif agar dapat menggambarkan secara lengkap **kondisi mitra sasaran baik dari segi potensi, permasalahan dan kondisi kewilayahan**. Analisis situasi dijelaskan dengan berdasarkan **kondisi eksisting dari mitra/masyarakat** yang akan diberdayakan, **didukung dengan profil mitra sasaran dengan data dan gambar yang informatif**. Kondisi eksisting mitra sasaran dibuat secara lengkap hulu dan hilir sedapat mungkin dalam bentuk data terkuantifikasi.
2. Jelaskan dan uraikan secara detil dan rinci mengenai kondisi mitra sasaran. Untuk mitra ekonomi produktif dapat meliputi keseluruhan segi bisnis seperti bahan, produksi, proses, produk/jasa (jenis, jumlah, spesifikasi, mutu), distribusi, manajemen, pemasaran (teknik pemasaran, harga jual produk, konsumen), dan sarana. Untuk mitra non produktif dapat meliputi aspek sosial ekonomi kemasyarakatan serta aksesibilitas yang dimiliki.
3. Uraikan tujuan pelaksanaan kegiatan dan kaitannya dengan SDG'S, IKU, Asta Cita dan bidang fokus RIRN serta fokus permasalahan yang diambil.
4. Lain-lain yang dianggap perlu.

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi dan Permasalahan Mitra

1.1. Gambaran Umum Kondisi Wilayah dan Mitra Sasaran

Desa Sindanggalih merupakan wilayah permukiman dengan aktivitas rumah tangga yang padat dan mayoritas penduduk bekerja di sektor informal dan pertanian, sehingga timbunan sampah rumah tangga relatif tinggi. Pengelolaan sampah di tingkat desa masih bersifat konvensional tanpa pemilahan dan pengolahan. Mitra sasaran kegiatan ini adalah kader Posyandu Desa Sindanggalih yang berjumlah rata-rata 8–12 orang per Posyandu dan memiliki kedekatan sosial yang kuat dengan masyarakat, sehingga berpotensi strategis sebagai agen perubahan pengelolaan sampah berbasis 3R.

1.2. Kondisi Eksisting Hulu (Input)

a. Sumber Daya Manusia (Kader Posyandu)

Kader Posyandu Desa Sindanggalih berjumlah sekitar 8–12 orang dengan usia 30–55 tahun dan didominasi lulusan SMA ($\pm 55\%$) serta SD–SMP ($\pm 40\%$), dengan masa pengabdian lebih dari 3 tahun ($\pm 75\%$). Sebagian besar kader memahami permasalahan sampah secara umum ($\pm 70\%$), namun pengetahuan dan keterampilan terkait 3R masih terbatas, di mana hanya $\pm 45\%$ yang mengenal konsep 3R dan kurang dari 25% yang mampu mempraktikkannya, serta kurang dari 10% yang pernah mengikuti pelatihan pengelolaan sampah (1).

b. Sarana dan Prasarana Pendukung

Sarana pendukung pengelolaan sampah masih sangat terbatas, ditandai dengan kepemilikan tempat sampah terpilah di bawah 20% rumah tangga, ketersediaan alat pengolahan sampah organik kurang dari 5%, belum adanya bank sampah yang berjalan optimal, serta minimnya media edukasi lingkungan (2).

1.3. Kondisi Eksisting Proses (Aktivitas dan Perilaku)

Aktivitas kader Posyandu masih berfokus pada layanan kesehatan ($>90\%$) dan belum terintegrasi dengan pengelolaan sampah ($<10\%$). Perilaku masyarakat didominasi pencampuran sampah, pembuangan tanpa pemilahan, dan pembakaran, dengan praktik reuse dan recycle yang sangat terbatas, serta belum adanya sistem dan pencatatan pengelolaan sampah desa (3).

1.4. Kondisi Eksisting Hilir (Output dan Dampak)

Pengelolaan sampah yang belum optimal menyebabkan tingginya timbunan sampah rumah tangga dengan dominasi sampah organik tidak terolah, berdampak pada pencemaran lingkungan dan kasus diare serta ISPA pada balita, serta belum memberikan nilai tambah ekonomi karena tidak adanya bank sampah dan pengolahan sampah bernilai ekonomi.

1.5. Potensi dan Permasalahan Utama Mitra

Mitra memiliki potensi berupa kader Posyandu yang aktif, dipercaya masyarakat, serta didukung kegiatan Posyandu rutin sebagai media edukasi dengan kedekatan kuat kepada ibu rumah tangga. Namun, permasalahan utama meliputi rendahnya kapasitas kader dalam pengelolaan sampah berbasis 3R, belum terintegrasinya peran kader dalam sistem

pengelolaan sampah desa, keterbatasan sarana dan sistem pendukung, serta tingginya timbulan sampah rumah tangga yang berdampak pada lingkungan dan Kesehatan (4).

1.6. Fokus Permasalahan yang Akan Diselesaikan

Fokus permasalahan kegiatan ini adalah penguatan kapasitas dan peran kader Posyandu Desa Sindanggalih dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis 3R secara terintegrasi dan berkelanjutan untuk menurunkan timbulan sampah, meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan, serta mendorong nilai tambah ekonomi sampah (5).

2. Kondisi Kader Posyandu Desa Sindanggalih

2.1. Kondisi Sosial Kemasyarakatan Kader Posyandu

Kader Posyandu Desa Sindanggalih berjumlah sekitar 8–12 orang per Posyandu, berusia 30–55 tahun, dipercaya masyarakat dan aktif dalam layanan kesehatan ibu dan anak. Mayoritas berpendidikan SMA dengan kemampuan komunikasi sosial yang baik, namun masih membutuhkan peningkatan kapasitas teknis pengelolaan sampah berbasis 3R. Kedekatan dengan ibu rumah tangga dan kegiatan Posyandu rutin menjadi potensi edukasi lingkungan yang belum dimanfaatkan optimal (6).

2.2. Kondisi Sosial Ekonomi Kader Posyandu

Secara ekonomi, kader Posyandu umumnya berasal dari keluarga menengah ke bawah dan bergantung pada sektor informal dengan pendapatan tidak tetap (7). Peran kader bersifat sukarela dengan insentif terbatas sehingga pengembangan kegiatan tambahan masih terbatas, namun pemberdayaan melalui pengelolaan sampah berbasis 3R berpotensi membuka peluang nilai tambah ekonomi seperti bank sampah dan pemanfaatan sampah bernilai jual (8).

2.3. Aksesibilitas Kader Posyandu

Kader Posyandu memiliki akses yang baik terhadap masyarakat sasaran dan fasilitas kesehatan dasar, dengan lokasi Posyandu yang relatif mudah dijangkau (9). Akses pelatihan, informasi, dan sarana pendukung pengelolaan sampah masih terbatas, sementara akses teknologi informasi sudah cukup baik dan berpotensi dimanfaatkan untuk koordinasi serta edukasi pengelolaan sampah berbasis 3R (10).

2.4. Implikasi terhadap Program Pengabdian

Kedekatan sosial dan aksesibilitas menjadikan kader Posyandu agen strategis pemberdayaan masyarakat, yang melalui penguatan kapasitas pengelolaan sampah berbasis 3R diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku lingkungan serta peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Sindanggalih secara berkelanjutan. (11).

3. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan dan Keterkaitannya dengan Kebijakan Nasional

3.1. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan

a. Tujuan Umum

Memberdayakan masyarakat Desa Sindanggalih melalui penguatan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis 3R secara partisipatif dan berkelanjutan dengan melibatkan kader Posyandu dan kader lingkungan (12).

b. Tujuan Khusus

Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kader dalam pemilahan serta pengelolaan sampah 3R, mengembangkan sistem pengelolaan sampah desa, menurunkan timbulan

sampah ke lingkungan dan TPS, serta mendorong pemanfaatan sampah bernilai ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3.2. Keterkaitan dengan Fokus Permasalahan

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai respon terhadap tingginya timbulan sampah tanpa pemilahan, rendahnya kesadaran masyarakat, serta belum optimalnya peran kader Posyandu, yang berdampak pada lingkungan dan kesehatan. Melalui pemberdayaan masyarakat berbasis 3R, kegiatan ini diharapkan menjadi solusi berkelanjutan bagi permasalahan lingkungan, kesehatan, dan sosial-ekonomi desa.

3.3. Keterkaitan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Kegiatan ini mendukung pencapaian SDGs, khususnya SDG 3 (kehidupan sehat dan sejahtera) melalui penurunan risiko penyakit berbasis lingkungan, SDG 6 (air bersih dan sanitasi layak) melalui perbaikan kualitas sanitasi desa, SDG 11 (permukiman berkelanjutan) melalui pengelolaan sampah berbasis 3R, SDG 12 (konsumsi dan produksi bertanggung jawab) melalui perubahan perilaku pengelolaan sampah, serta SDG 13 (penanganan perubahan iklim) melalui pengurangan emisi dari pengolahan sampah organik.

3.4. Keterkaitan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi

Kegiatan pengabdian ini mendukung pencapaian IKU Perguruan Tinggi, khususnya IKU 2 melalui keterlibatan mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat, IKU 3 melalui peran dosen dalam pendampingan dan transfer pengetahuan, serta IKU 5 melalui pemanfaatan hasil kerja dosen dan mahasiswa dalam penerapan sistem pengelolaan sampah desa.

3.5. Keterkaitan dengan Asta Cita Pembangunan Nasional

Kegiatan ini selaras dengan Asta Cita melalui penguatan sumber daya manusia, pembangunan berbasis desa, serta penguatan ekonomi kerakyatan melalui pemanfaatan nilai ekonomi sampah dan pengembangan bank sampah.

3.6. Keterkaitan dengan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN)

Dalam konteks RIRN, kegiatan ini mendukung bidang fokus lingkungan dan sumber daya alam serta pembangunan berkelanjutan melalui pengelolaan sampah terpadu, sekaligus memperkuat inovasi sosial berbasis masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di tingkat desa.

B. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan Prioritas

Permasalahan prioritas dijelaskan tidak lebih dari 500 kata dengan *font Times New Roman* ukuran 12 spasi 1 (tunggal) size paper A4, yang berisi uraian yang akan ditangani **minimal 2 (dua) aspek kegiatan untuk setiap mitra sasarnya**. Uraikan permasalahan prioritas tersebut dalam poin-poin permasalahan sesuai kesepakatan dengan mitra sasaran dan dilengkapi dengan sub permasalahan masing-masing yang akan diberikan solusi.

- a. Untuk masyarakat produktif secara ekonomi, maka permasalahan prioritasnya meliputi bidang produksi, manajemen usaha dan pemasaran (hulu hilir usaha).
- b. Untuk kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi (masyarakat umum) maka permasalahannya sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut pada aspek kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti peningkatan pelayanan, peningkatan ketenteraman

masyarakat, memperbaiki/membantu fasilitas layanan dalam segala bidang, seperti bidang sosial, budaya, ekonomi, keamanan, kesehatan, pendidikan, hukum, dan berbagai permasalahan lainnya secara komprehensif. Prioritas permasalahan dibuat secara spesifik dan harus mendapatkan persetujuan mitra sasaran.

- c. Jelaskan juga tentang dampak dan manfaat program dari segi sosial ekonomi bagi kebutuhan masyarakat luas.

B. Permasalahan dan Solusi

b. Permasalahan Prioritas Mitra Sasaran

Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Sindanggalih melalui Penguatan Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (13). Berdasarkan hasil analisis situasi, diskusi, dan kesepakatan bersama mitra sasaran, yaitu Kader Posyandu Desa Sindanggalih, ditetapkan beberapa permasalahan prioritas yang perlu segera diintervensi. Kader Posyandu sebagai kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi memiliki peran strategis dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, khususnya dalam edukasi, pendampingan rumah tangga, dan penggerak perubahan perilaku masyarakat (14). Permasalahan prioritas difokuskan pada aspek sosial, lingkungan, kesehatan, dan kelembagaan desa, dengan uraian sebagai berikut:

1. Rendahnya Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Aspek Sosial Kemasyarakatan)

Permasalahan utama:

Sebagian besar masyarakat Desa Sindanggalih belum memahami konsep dan praktik pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Pengelolaan sampah masih dipandang sebagai urusan pembuangan semata, bukan sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan dan lingkungan.

Sub permasalahan:

Kader Posyandu belum memiliki keterampilan teknis 3R, edukasi pengelolaan sampah masih sporadis dan belum terintegrasi dengan kegiatan posyandu/PKK, serta minim media dan panduan praktis pengelolaan sampah rumah tangga.

2. Tidak Adanya Sistem Pemilahan Sampah di Tingkat Rumah Tangga (Aspek Layanan Publik)

Permasalahan utama:

Sampah rumah tangga masih dicampur antara sampah organik, anorganik, dan residu, sehingga menyulitkan pengolahan lanjutan dan meningkatkan pencemaran lingkungan.

Sub permasalahan:

Belum ada sistem pemilahan sampah rumah tangga yang baku, kader Posyandu belum berperan optimal sebagai pendamping, dan sarana pendukung pemilahan sederhana masih terbatas.

3. Bank Sampah Desa Tidak Aktif / tidak ada (Aspek Kelembagaan Dan Ekonomi Sosial Kemasyarakatan.)

Permasalahan utama:

Bank sampah desa belum berjalan secara optimal dan belum menjadi pusat pengelolaan sampah anorganik maupun ekonomi sirkular masyarakat.

Sub permasalahan:

Belum tersedianya bank sampah, kader Posyandu belum memiliki kemampuan manajerial dan administrasi, serta partisipasi masyarakat rendah akibat minimnya sosialisasi dan insentif ekonomi.

4. Keterbatasan Fasilitas, Teknologi, dan Regulasi Pengelolaan Sampah (Aspek Kelembagaan Dan Ekonomi Sosial Kemasyarakatan)

Permasalahan utama:

Desa Sindanggalih belum memiliki fasilitas dan teknologi pengolahan sampah organik maupun anorganik yang memadai, serta belum didukung oleh regulasi desa.

Sub permasalahan:

Desa belum memiliki komposter komunal atau teknologi pengolahan sampah, belum didukung Perdes atau SOP, serta masih ditemukan perilaku membakar dan membuang sampah ke kebun maupun sungai yang berdampak pada kesehatan dan lingkungan.

Permasalahan-permasalahan prioritas tersebut telah disepakati bersama mitra sasaran (Kader Posyandu Desa) dan akan ditangani melalui intervensi program berupa edukasi dan pelatihan, pendampingan kader Posyandu, penerapan teknologi tepat guna, penguatan kelembagaan, serta penyusunan regulasi desa. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan sosial, kesehatan lingkungan, dan keberlanjutan pengelolaan sampah berbasis 3R di Desa Sindanggalih.

c. Dampak dan Manfaat Program dari Segi Sosial Ekonomi bagi Masyarakat Luas

Program ini berdampak sosial dengan mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pola hidup bersih dan sehat melalui peningkatan pengetahuan pengelolaan sampah. Peran aktif Kader Posyandu memperkuat partisipasi, gotong royong, dan kohesi sosial, serta menurunkan risiko penyakit berbasis lingkungan. Dari sisi ekonomi, program membuka peluang nilai tambah sampah melalui bank sampah dan daur ulang, memberikan penghematan biaya, potensi pendapatan, serta pemanfaatan kompos. Program ini juga mengurangi beban pengeluaran desa dan mendukung ekonomi sirkular berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Solusi

Solusi permasalahan dijelaskan tidak lebih dari 1500 kata dengan *font Times New Roman* ukuran 12 spasi 1 (tunggal) size paper A4, yang berisi uraian semua solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra sasaran. Deskripsi lengkap bagian solusi permasalahan memuat hal-hal berikut.

- Tuliskan semua **solusi yang ditawarkan** untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan. Solusi harus terkait betul dengan permasalahan prioritas mitra.
- Tuliskan **target luaran** yang akan dihasilkan dari masing-masing solusi tersebut baik dalam segi produksi maupun manajemen usaha (untuk mitra ekonomi produktif/mengarah ke ekonomi produktif) atau sesuai dengan solusi spesifik atas permasalahan yang dihadapi mitra dari kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi/sosial.
- Setiap **solusi** mempunyai **target penyelesaian** luaran tersendiri/indikator capaian dan sedapat mungkin terukur atau dapat dikuantitatifkan dan tuangkan dalam bentuk tabel.
- Uraian hasil riset tim pengusul atau peneliti** yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, akan memiliki nilai tambah.

a. Solusi Permasalahan Mitra Sasaran

Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi permasalahan prioritas mitra sasaran, yaitu Kader Posyandu Desa Sindanggalih, program ini menawarkan solusi yang sistematis untuk mengatasi masalah sosial, lingkungan, dan kelembagaan terkait pengelolaan sampah berbasis 3R. Solusi ditujukan untuk kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi dan berfokus pada peningkatan kapasitas, penyediaan sarana, penguatan kelembagaan, serta perubahan perilaku masyarakat (15).

1. Solusi terhadap Rendahnya Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat mengenai 3R Solusi yang Ditawarkan (16):

- Menyelenggarakan pelatihan teknis 3R untuk Kader Posyandu agar mampu mendampingi dan mengedukasi masyarakat.
- Menyusun modul dan media edukasi sederhana (poster, leaflet, video singkat) terkait pemilahan sampah, daur ulang, dan pengurangan sampah rumah tangga.
- Mengintegrasikan sosialisasi 3R ke dalam kegiatan rutin posyandu, PKK, dan pertemuan RT/RW.
- Melakukan kampanye lingkungan melalui lomba kreatifitas pengelolaan sampah, penyuluhan di Desa, dan kegiatan gotong royong.

Target Luaran & Indikator Capaian:

- 100% kader Posyandu mendapatkan pelatihan teknis 3R.
- Minimal 70% rumah tangga di desa teredukasi tentang 3R melalui modul dan sosialisasi.
- Minimal 3 media edukasi 3R tersosialisasikan ke masyarakat per dusun.

Nilai Tambah Penelitian:

Penelitian sebelumnya menunjukkan edukasi berbasis kader lokal meningkatkan kesadaran 3R hingga 60–80% dalam enam bulan, terutama bila dilengkapi media visual dan kegiatan praktik langsung di rumah tangga.

2. Solusi terhadap Tidak Adanya Sistem Pemilahan Sampah di Tingkat Rumah Tangga Solusi yang Ditawarkan (17):

- Menyediakan sarana pemilahan sampah sederhana (kotak/kantong terpisah untuk organik dan anorganik) bagi rumah tangga.
- Melatih kader Posyandu sebagai pendamping pemilahan sampah di tiap rumah tangga, dengan metode door-to-door atau pertemuan kelompok.
- Membuat panduan praktis pemilahan sampah rumah tangga yang mudah diikuti.

Target Luaran & Indikator Capaian:

- Minimal 70% rumah tangga menerapkan pemilahan sampah organik dan anorganik.
- 100% kader Posyandu mampu mendampingi pemilahan sampah di rumah tangga.
- Sampah organik rumah tangga yang terpisah meningkat minimal 30% dari total sampah harian.

Nilai Tambah Penelitian:

Studi di desa lain menunjukkan pemilahan sampah rumah tangga oleh kader lokal meningkatkan efisiensi pengumpulan sampah hingga 50% dan mempermudah pemanfaatan sampah untuk kompos dan daur ulang.

3. Solusi terhadap Bank Sampah Desa Tidak Aktif dan Belum Dikelola Profesional Solusi yang Ditawarkan (18):

- Mengaktifkan kembali bank sampah desa dengan struktur pengelola jelas dan pembagian peran.

- Pelatihan manajerial dan administrasi untuk kader Posyandu yang terlibat dalam bank sampah.
- Menyediakan insentif ekonomi untuk mendorong partisipasi masyarakat, misal sistem penukaran poin sampah dengan kebutuhan pokok atau voucher belanja.
- Melakukan kampanye rutin dan promosi bank sampah agar masyarakat terdorong menabung sampah.

Target Luaran & Indikator Capaian:

- Bank sampah aktif 100% dengan pengelola dan SOP yang jelas.
- Minimal 60% rumah tangga berpartisipasi dalam bank sampah.
- Volume sampah anorganik yang masuk ke bank sampah meningkat 50% dalam 6 bulan.

Nilai Tambah Penelitian:

Riset menunjukkan bahwa bank sampah yang dikelola oleh kader lokal dengan insentif ekonomi meningkatkan partisipasi masyarakat hingga dua kali lipat dibandingkan tanpa insentif.

4. Solusi terhadap Keterbatasan Fasilitas, Teknologi, dan Regulasi Pengelolaan Sampah Solusi yang Ditawarkan (19):

- Mendirikan komposter komunal untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk atau eco-enzyme.
- Memperkenalkan teknologi sederhana daur ulang sampah anorganik menjadi eco brick atau kerajinan rumah tangga.
- Menyusun Perdes atau SOP pengelolaan sampah berbasis 3R yang berlaku di tingkat desa.
- Mengadakan pelatihan penggunaan teknologi pengolahan sampah untuk kader Posyandu dan warga.

Target Luaran & Indikator Capaian:

- Minimal 1 komposter komunal berfungsi di tiap dusun.
- 50 unit eco brick atau produk daur ulang dihasilkan per bulan per dusun.
- Perdes/SOP pengelolaan sampah diterapkan 100% di desa.
- 100% kader Posyandu menguasai teknologi pengolahan sampah sederhana.

Nilai Tambah Penelitian:

Studi lapangan membuktikan bahwa penggunaan komposter komunal mengurangi sampah organik rumah tangga hingga 40–50%, sementara eco brick dapat dimanfaatkan untuk pembangunan sarana desa sekaligus memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat.

Ringkasan Target Luaran Program (Tabel)

No	Permasalahan	Solusi	Target Luaran / Indikator Capaian
1	Rendahnya pengetahuan 3R	Pelatihan kader, sosialisasi, media edukasi	100% kader terlatih, 70% rumah tangga teredukasi, 3 media per dusun
2	Tidak ada pemilahan rumah tangga	Sarana pemilahan, pendampingan kader, panduan praktis	70% rumah tangga memisahkan sampah, 100% kader mampu mendampingi, sampah organik meningkat 30%
3	Bank sampah tidak aktif	Pengaktifan bank sampah, pelatihan manajemen, insentif ekonomi	Bank sampah aktif, 60% rumah tangga ikut menabung, volume sampah meningkat 50%

4	Fasilitas dan regulasi terbatas	Komposter komunal, teknologi daur ulang, Perdes/SOP, pelatihan	1 komposter per dusun, 50 eco brick per bulan, Perdes/SOP diterapkan, 100% kader menguasai teknologi
---	---------------------------------	--	--

Solusi di atas dirancang secara sistematis untuk menyelesaikan permasalahan prioritas mitra sasaran, meningkatkan kapasitas sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta menciptakan model pengelolaan sampah desa yang berkelanjutan dan replikatif. Penekanan pada peran Kader Posyandu sebagai agen perubahan dan penggerak komunitas diharapkan memperkuat keterlibatan masyarakat luas dan memastikan keberlanjutan program (20).

d. Tim pengusul telah melaksanakan penelitian berjudul “Education on Plastic Waste Management with the 3R (Reduce, Reuse, and Recycle)” yang berfokus pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat sasaran terhadap pengelolaan limbah plastik melalui pendekatan edukatif (21). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi terstruktur mengenai konsep 3R secara signifikan meningkatkan pemahaman responden tentang dampak limbah plastik terhadap kesehatan dan lingkungan. Peningkatan pengetahuan tersebut berimplikasi langsung pada perubahan sikap yang lebih peduli terhadap kebersihan dan keberlanjutan lingkungan.

Selain peningkatan aspek kognitif, hasil riset juga mengungkap bahwa pendekatan edukasi yang dikombinasikan dengan praktik sederhana mampu mendorong perubahan perilaku nyata, seperti kebiasaan memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta memanfaatkan kembali limbah plastik. Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa perubahan perilaku akan lebih berkelanjutan apabila didukung dengan kegiatan aplikatif yang bersifat rutin dan terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari sasaran.

C. Metode Permasalahan

Metode pelaksanaan tidak lebih dari 1500 kata dengan *font Times New Roman* ukuran 12 spasi 1 (tunggal) size paper A4 yang menjelaskan:

1. **Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan** untuk mengatasi permasalahan mitra.
2. Jelaskan metode **tahapan pelaksanaan** pengabdian kepada masyarakat setidaknya memuat hal-hal sebagai berikut.
 - a. Sosialisasi
 - b. Pelatihan
 - c. Penerapan teknologi
 - d. Pendampingan dan evaluasi
 - e. Keberlanjutan program
3. Metode pendekatan dan penerapan teknologi dan inovasi yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama, kesesuaian volume pekerjaan, kesesuaian skala prioritas dan partisipasi mitra dalam pelaksanaan program, evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan dan peran dan tugas dari masing-masing anggota tim sesuai dengan kompetensinya dan penugasan mahasiswa.
4. Jelaskan tahapan-tahapan di atas secara konkrit dan lengkap untuk mengatasi permasalahan sesuai tahapan berikut.
 - a. Untuk **mitra yang produktif** secara ekonomi, maka metode pelaksanaan kegiatan terkait dengan tahapan pada minimal 2 (dua) aspek kegiatan yang ditangani pada mitra, seperti:
 - Permasalahan dalam bidang produksi.
 - Permasalahan dalam bidang manajemen, dan
 - Permasalahan dalam bidang pemasaran.

- b. Untuk **Mitra yang tidak produktif** secara ekonomi/sosial minimal 2 (dua) aspek kegiatan yakni sosial kemasyarakatan, **nyatakan tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan pengabdian** yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra. Pelaksanaan solusi tersebut dibuat secara sistematis yang meliputi layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, konflik sosial, kepemilikan lahan, kebutuhan air bersih, buta aksara dan lain-lain.
- c. Uraikan bagaimana **partisipasi mitra** dalam pelaksanaan program.
- d. Uraikan bagaimana **evaluasi pelaksanaan program** dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.
- e. Uraikan **peran dan tugas dari masing-masing anggota tim** sesuai dengan kompetensinya dan penugasan mahasiswa.

C. Metode Permasalahan

Metode pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini dirancang berdasarkan solusi yang telah ditetapkan untuk mengatasi permasalahan prioritas mitra sasaran, yaitu Kader Posyandu Desa Sindanggalih, yang berperan sebagai agen edukasi dan pendamping masyarakat. Metode ini menekankan tahapan sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan agar target luaran program dapat tercapai secara efektif.

1. Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan

Tahap 1: Persiapan dan Koordinasi

Langkah-langkah:

1. Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Kader Posyandu:
Pelaksanaan pertemuan awal dengan pemangku kepentingan desa untuk sosialisasi program serta penetapan masalah prioritas, target, dan pembagian peran.
2. Inventarisasi dan Pemetaan Potensi Desa:
Pengumpulan data kondisi rumah tangga, lingkungan, dan pengelolaan sampah, serta pemetaan kader Posyandu dan lokasi rumah tangga untuk pendampingan pemilahan sampah.
3. Penyusunan Rencana Kerja Detail:
Penyusunan jadwal pelatihan, sosialisasi, pendampingan, dan monitoring, serta penentuan sarana prasarana pendukung seperti kotak pemilahan sampah, media edukasi, komposter, dan peralatan eco brick.

Output Tahap 1:

Kesepakatan rencana dan jadwal kerja, ketersediaan data rumah tangga dan kader Posyandu, serta kesiapan sarana dan media edukasi.

Tahap 2: Pelatihan dan Penguatan Kapasitas Kader Posyandu

Langkah-langkah meliputi pelatihan teknis 3R dengan praktik lapangan, pelatihan manajerial dan administrasi bank sampah, serta penyediaan modul dan media edukasi untuk kader.

Output Tahap 2:

Seluruh kader Posyandu terlatih 3R dan manajemen bank sampah, serta tersedianya modul dan media edukasi untuk lapangan.

Tahap 3: Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat

Langkah-langkah program meliputi sosialisasi pemilahan sampah dengan pendampingan rumah tangga dan materi edukasi, kampanye lingkungan melalui lomba, gotong royong, dan media lokal, serta pendampingan berkelanjutan oleh Kader Posyandu untuk memonitor dan memberikan motivasi.

Output Tahap 3:

Sebagian besar rumah tangga (minimal 70%) telah menerapkan pemilahan sampah, serta tumbuhnya budaya gotong royong dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Tahap 4: Penguatan Bank Sampah Desa

Langkah-langkah meliputi reaktivasi bank sampah dengan struktur, SOP, dan mekanisme insentif; pelatihan Kader Posyandu dalam administrasi, pencatatan, keuangan, dan promosi; serta kampanye masyarakat melalui sosialisasi dan sistem insentif untuk meningkatkan partisipasi.

Output Tahap 4:

Bank sampah desa aktif dengan partisipasi minimal 60% rumah tangga dan volume sampah anorganik meningkat 50% dalam 6 bulan.

Tahap 5: Penerapan Fasilitas dan Teknologi Pengolahan Sampah

Langkah-langkah meliputi pendirian komposter komunal untuk mengolah sampah organik, pelatihan pembuatan eco brick dan produk daur ulang dari sampah plastik, serta integrasi dengan Perdes/SOP desa untuk pengelolaan, pengumpulan, dan monitoring program 3R.

Output Tahap 5:

Komposter komunal berfungsi di setiap dusun, minimal 50 eco brick dihasilkan per bulan per dusun, dan Perdes/SOP pengelolaan sampah diterapkan sepenuhnya di desa.

Tahap 6: Monitoring, Evaluasi, dan Penguatan Keberlanjutan

Langkah-langkah meliputi monitoring rutin oleh Kader Posyandu dan tim pendamping, evaluasi berkala capaian pemilahan sampah dan hasil olahan, serta penguatan keberlanjutan melalui rekomendasi, pelatihan lanjutan, dan sosialisasi.

Output Tahap 6:

Penyusunan laporan capaian triwulanan serta integrasi program ke agenda desa dan kegiatan rutin Posyandu.

2. Metode Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

a. Sosialisasi

Sosialisasi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang 3R melalui pertemuan dengan perangkat desa dan kader, penyuluhan di posyandu, sekolah, dan gotong royong, serta distribusi media edukasi, dengan target minimal 70% rumah tangga memahami praktik 3R.

b. Pelatihan

Pelatihan memberdayakan Kader Posyandu sebagai agen perubahan melalui teknis 3R, manajerial dan administrasi bank sampah, serta penggunaan modul edukasi, dengan target 100% kader terlatih dan minimal 3 media edukasi per dusun.

c. Penerapan Teknologi

Tahap ini menerapkan teknologi sederhana untuk pengelolaan sampah, meliputi komposter komunal, produksi eco brick dan produk daur ulang, serta integrasi dengan

Perdes/SOP desa, dengan target minimal 1 komposter per dusun, 50 eco brick per bulan, dan penerapan Perdes/SOP 100%.

d. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dan evaluasi memastikan program berjalan sesuai target melalui monitoring rumah tangga dan bank sampah, bimbingan praktis oleh Kader Posyandu, serta evaluasi berkala capaian kuantitatif dan kualitatif, dengan target laporan triwulan, 70% rumah tangga terlibat, dan bank sampah aktif $\geq 60\%$.

e. Keberlanjutan Program

Langkah keberlanjutan meliputi penguatan kelembagaan bank sampah dan SOP, integrasi kegiatan 3R ke agenda desa, pelatihan lanjutan bagi Kader Posyandu, serta sistem insentif, dengan target program terintegrasi, kader tetap aktif, dan fasilitas pengolahan terjaga minimal 2 tahun.

3. Metode Pendekatan dan Penerapan Teknologi & Inovasi

C. Metode Permasalahan

Metode pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini dirancang berdasarkan solusi yang telah ditetapkan untuk mengatasi permasalahan prioritas mitra sasaran, yaitu Kader Posyandu Desa Sindanggalih, yang berperan sebagai agen edukasi dan pendamping masyarakat. Metode ini menekankan tahapan sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan agar target luaran program dapat tercapai secara efektif.

3. Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan

Tahap 1: Persiapan dan Koordinasi

Langkah-langkah:

4. Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Kader Posyandu:

Pelaksanaan pertemuan awal dengan pemangku kepentingan desa untuk sosialisasi program serta penetapan masalah prioritas, target, dan pembagian peran.

5. Inventarisasi dan Pemetaan Potensi Desa:

Pengumpulan data kondisi rumah tangga, lingkungan, dan pengelolaan sampah, serta pemetaan kader Posyandu dan lokasi rumah tangga untuk pendampingan pemilahan sampah.

6. Penyusunan Rencana Kerja Detail:

Penyusunan jadwal pelatihan, sosialisasi, pendampingan, dan monitoring, serta penentuan sarana prasarana pendukung seperti kotak pemilahan sampah, media edukasi, komposter, dan peralatan eco brick.

Output Tahap 1:

Kesepakatan rencana dan jadwal kerja, ketersediaan data rumah tangga dan kader Posyandu, serta kesiapan sarana dan media edukasi.

Tahap 2: Pelatihan dan Penguatan Kapasitas Kader Posyandu

Langkah-langkah meliputi pelatihan teknis 3R dengan praktik lapangan, pelatihan manajerial dan administrasi bank sampah, serta penyediaan modul dan media edukasi untuk kader.

Output Tahap 2:

Seluruh kader Posyandu terlatih 3R dan manajemen bank sampah, serta tersedianya modul dan media edukasi untuk lapangan.

Tahap 3: Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat

Langkah-langkah program meliputi sosialisasi pemilahan sampah dengan pendampingan rumah tangga dan materi edukasi, kampanye lingkungan melalui lomba,

gotong royong, dan media lokal, serta pendampingan berkelanjutan oleh Kader Posyandu untuk memonitor dan memberikan motivasi.

Output Tahap 3:

Sebagian besar rumah tangga (minimal 70%) telah menerapkan pemilahan sampah, serta tumbuhnya budaya gotong royong dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Tahap 4: Penguatan Bank Sampah Desa

Langkah-langkah meliputi reaktivasi bank sampah dengan struktur, SOP, dan mekanisme insentif; pelatihan Kader Posyandu dalam administrasi, pencatatan, keuangan, dan promosi; serta kampanye masyarakat melalui sosialisasi dan sistem insentif untuk meningkatkan partisipasi.

Output Tahap 4:

Bank sampah desa aktif dengan partisipasi minimal 60% rumah tangga dan volume sampah anorganik meningkat 50% dalam 6 bulan.

Tahap 5: Penerapan Fasilitas dan Teknologi Pengolahan Sampah

Langkah-langkah meliputi pendirian komposter komunal untuk mengolah sampah organik, pelatihan pembuatan eco brick dan produk daur ulang dari sampah plastik, serta integrasi dengan Perdes/SOP desa untuk pengelolaan, pengumpulan, dan monitoring program 3R.

Output Tahap 5:

Komposter komunal berfungsi di setiap dusun, minimal 50 eco brick dihasilkan per bulan per dusun, dan Perdes/SOP pengelolaan sampah diterapkan sepenuhnya di desa.

Tahap 6: Monitoring, Evaluasi, dan Penguatan Keberlanjutan

Langkah-langkah meliputi monitoring rutin oleh Kader Posyandu dan tim pendamping, evaluasi berkala capaian pemilahan sampah dan hasil olahan, serta penguatan keberlanjutan melalui rekomendasi, pelatihan lanjutan, dan sosialisasi.

Output Tahap 6:

Penyusunan laporan capaian triwulanan serta integrasi program ke agenda desa dan kegiatan rutin Posyandu.

4. Metode Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

a. Sosialisasi

Sosialisasi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang 3R melalui pertemuan dengan perangkat desa dan kader, penyuluhan di posyandu, sekolah, dan gotong royong, serta distribusi media edukasi, dengan target minimal 70% rumah tangga memahami praktik 3R.

b. Pelatihan

Pelatihan memberdayakan Kader Posyandu sebagai agen perubahan melalui teknis 3R, manajerial dan administrasi bank sampah, serta penggunaan modul edukasi, dengan target 100% kader terlatih dan minimal 3 media edukasi per dusun.

c. Penerapan Teknologi

Tahap ini menerapkan teknologi sederhana untuk pengelolaan sampah, meliputi komposter komunal, produksi eco brick dan produk daur ulang, serta integrasi dengan Perdes/SOP desa, dengan target minimal 1 komposter per dusun, 50 eco brick per bulan, dan penerapan Perdes/SOP 100%.

d. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dan evaluasi memastikan program berjalan sesuai target melalui monitoring rumah tangga dan bank sampah, bimbingan praktis oleh Kader Posyandu, serta evaluasi berkala capaian kuantitatif dan kualitatif, dengan target laporan triwulan, 70% rumah tangga terlibat, dan bank sampah aktif $\geq 60\%$.

e. Keberlanjutan Program

Langkah keberlanjutan meliputi penguatan kelembagaan bank sampah dan SOP, integrasi kegiatan 3R ke agenda desa, pelatihan lanjutan bagi Kader Posyandu, serta sistem insentif, dengan target program terintegrasi, kader tetap aktif, dan fasilitas pengolahan terjaga minimal 2 tahun.

3. Metode Pendekatan dan Penerapan Teknologi & Inovasi

A. Pendekatan Program

Pendekatan program mengacu pada prinsip pendampingan, edukasi, dan pemberdayaan berbasis komunitas, dengan langkah-langkah sebagai berikut (22):

1. Partisipatif:

Kesepakatan tahapan dengan pemangku kepentingan dan kader Posyandu sebagai agen perubahan.

2. Edukatif:

Materi, pelatihan, dan media edukasi mudah dipahami serta sosialisasi 3R di kegiatan rutin desa.

3. Sistemik:

Integrasi pengelolaan sampah ke regulasi desa dan kesinambungan program melalui kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat.

B. Penerapan Teknologi dan Inovasi

Teknologi dan inovasi sederhana diterapkan untuk pengelolaan sampah organik melalui komposter komunal, pemanfaatan sampah anorganik menjadi eco brick dan kerajinan, pengelolaan bank sampah profesional dengan pencatatan sederhana, serta media edukasi (poster, leaflet, video) untuk membimbing rumah tangga (23).

C. Kesesuaian Volume Pekerjaan dan Skala Prioritas

Program disesuaikan dengan ~1.700 KK dan 15 Kader Posyandu, fokus pada aspek sosial-ekonomi (edukasi 3R, pemilahan sampah, gotong royong) dan kelembagaan/ekonomi (bank sampah, pengolahan sampah, Perdes/SOP), dengan partisipasi aktif kader dan masyarakat di semua tahap.

D. Evaluasi Pelaksanaan Program

Monitoring dan evaluasi mencakup pemilahan sampah rumah tangga, kompetensi Kader Posyandu, serta dampak sosial dan ekonomi seperti pengurangan pembuangan sampah buruk, peningkatan pendapatan, dan partisipasi masyarakat dalam 3R.

E. Keberlanjutan Program

Strategi keberlanjutan program meliputi integrasi ke kegiatan posyandu, PKK, dan rutinitas desa; penguatan kelembagaan bank sampah dengan peran kader permanen dan SOP jelas; pemberian insentif dan penghargaan bagi rumah tangga dan kader berprestasi; serta pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kapasitas teknis dan manajerial kader.

4b. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Aspek 1: Sosial Kemasyarakatan

Program bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial kader sekaligus memperkuat peran mereka. Tahapan (24):

1. Pendataan & Analisis Kebutuhan: Survei sosial-ekonomi, akses layanan, literasi, dan kendala kader.

2. Sosialisasi & Penyuluhan: Informasi layanan sosial, kesehatan, pendidikan, dan edukasi partisipasi 3R.

3. Pelatihan & Penguatan Kapasitas: Manajerial, kepemimpinan, literasi dasar, pencatatan bank sampah.
4. Pendampingan Layanan Sosial & Kesehatan: Posyandu, imunisasi, edukasi gizi, advokasi air bersih dan sanitasi.
5. Evaluasi & Tindak Lanjut: Memantau partisipasi kader, menyusun laporan capaian, kendala, dan rekomendasi keberlanjutan

Aspek 2: Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Sosial-Ekonomi Lingkungan)

Tahapan ini bertujuan memperkuat kapasitas kader Posyandu dalam edukasi, pendampingan, dan pengelolaan sampah rumah tangga:

1. Sosialisasi 3R kepada Kader dan Masyarakat
Penyuluhan 3R, dampak pembuangan sampah sembarangan, dan peluang ekonomi dari sampah menggunakan media edukasi seperti poster, leaflet, dan video tutorial.
2. Pelatihan Teknis dan Manajerial
Kader dilatih pemilahan sampah, pengolahan organik/anorganik, dan manajemen bank sampah termasuk pencatatan, simpanan, insentif, dan administrasi sederhana.
3. Pendampingan dan Penerapan di Lapangan
Kader mendampingi rumah tangga dalam pemilahan sampah dan di bank sampah, termasuk memberikan tips ekonomi sirkular untuk menambah pendapatan keluarga.
4. Integrasi dengan Layanan Sosial dan Agenda Desa
Integrasi kegiatan 3R ke posyandu dan PKK rutin serta pengaktifan bank sampah desa sebagai pusat edukasi dan ekonomi.
5. Evaluasi, Monitoring, dan Keberlanjutan
Pemantauan volume sampah, partisipasi rumah tangga, dan pendapatan; menyusun laporan berkala dengan rekomendasi; serta menetapkan struktur bank sampah dan tugas kader untuk keberlanjutan program.

4c. Partisipasi Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Program

Kader Posyandu Desa Sindanggalih menjadi mitra utama program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah 3R, dengan partisipasi aktif, sistematis, dan terintegrasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan desa (25).

1. Peran Sebagai Agen Edukasi
Kader Posyandu berperan sebagai penghubung program dan masyarakat, menyampaikan konsep 3R, membimbing pemilahan sampah rumah tangga, serta mengedukasi dampak buruk pembuangan sampah sembarangan.
2. Pendampingan dan Fasilitasi
Kader Posyandu mendampingi pemilahan sampah, penggunaan komposter dan pembuatan eco brick, membantu administrasi bank sampah, serta mengawasi penerapan 3R secara konsisten.
3. Integrasi dengan Kegiatan Sosial Desa
Kegiatan edukasi dan pemilahan sampah disinergikan dengan posyandu, PKK, dan gotong royong, memanfaatkan forum posyandu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan keterlibatan keluarga kader.
4. Pemberdayaan dan Penguatan Kapasitas Kader
Kader dilatih manajerial dan teknis pengelolaan sampah serta diberikan tugas spesifik sesuai kemampuan, meliputi administrasi, pengelolaan komposter, pendampingan rumah tangga, dan sosialisasi lingkungan.

5. Evaluasi dan Umpan Balik

Kader aktif memonitor capaian program, memberikan umpan balik terkait kendala lapangan, dan informasi mereka digunakan tim untuk menyesuaikan strategi dan meningkatkan efektivitas program.

6. Dampak Partisipasi Kader

Kader meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat, memperkuat kohesi sosial desa, dan memastikan program berkelanjutan melalui peran tetap dalam kelembagaan desa.

4d. Evaluasi pelaksanaan program dan strategi keberlanjutan di lapangan:

a. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pengelolaan sampah 3R dan pemberdayaan Kader Posyandu di Desa Sindanggalih dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif melalui: Evaluasi program mencakup monitoring data rumah tangga, Kader Posyandu, dan bank sampah; penilaian dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi; pelaporan berkala untuk penyesuaian strategi; serta integrasi program ke kegiatan rutin desa untuk keberlanjutan.

b. Penguatan Kelembagaan

Struktur pengelola bank sampah dan tugas kader Posyandu dijadikan permanen, didukung SOP dan Perdes untuk tata kelola yang formal dan terstandar.

c. Penguatan Kapasitas dan Insentif

Pelatihan lanjutan bagi kader Posyandu meningkatkan keterampilan, didukung insentif bagi kader dan rumah tangga untuk menjaga motivasi jangka panjang.

d. Monitoring Pasca Kegiatan

Pemantauan berkala dilakukan terhadap kinerja bank sampah, pemilahan sampah, dan partisipasi masyarakat, dengan indikator keberlanjutan berupa rumah tangga yang memisahkan sampah, volume sampah yang dikelola, dan aktivitas Kader Posyandu.

e. Dokumentasi dan Replikasi

Hasil implementasi dijadikan model replikasi untuk desa lain, dengan dokumentasi metode, panduan praktis, dan modul edukasi sebagai referensi berkelanjutan.

4e. Peran dan Tugas Anggota Tim

Tabel Peran dan Tugas Anggota Tim Pengabdian

Anggota Tim	Peran dan Tugas	Penugasan Mahasiswa
Tim Pengabdian	Merancang metode, dan tahapan, memantau pelaksanaan, memberikan masukan teknis, evaluasi strategis	Koordinasi dengan desa, evaluasi laporan, supervise metode
Tim Peneliti/Tim Pengabdian	Menyusun modul pelatihan, supervisi implementasi, monitoring dan pendampingan teknis 3R	Pelaksanaan pelatihan, pendampingan rumah tangga
Mahasiswa	Mengikuti kegiatan lapangan, dokumentasi, fasilitasi pendampingan	Sosialisasi 3R, membantu pembuatan komposter/eco brick, pengolahan data monitoring
Kader Posyandu	Agen perubahan di desa, pendamping masyarakat, pengelola bank sampah	Memimpin sosialisasi dan pendampingan rumah tangga, melaporkan perkembangan, pengelolaan bank sampah


D. Gambaran Teknologi dan Inovasi



Gambaran Teknologi dan Inovasi dijelaskan tidak lebih dari 500 kata dengan font Times New Roman ukuran 12 spasi 1 (tunggal) size paper A4. Jelaskan **gambaran Teknologi dan Inovasi yang akan diimplementasikan** di mitra sasaran (Bentuk, ukuran, spesifikasi, kegunaan, kapasitas pemanfaatan dll).

Dibuat dalam bentuk skematis dan bernarasi, **dilengkapi** dengan

1. gambar/foto dari teknologi dan inovasi
2. spesifikasi
3. ukuran
4. kebermanfaatan
5. kegunaan
6. Riwayat penelitian sebelumnya

NO	NAMA BARANG	GAMBAR	MANFAAT UTAMA	KEGUNAAN
1	Tempat Sampah Organik dan An Organik		Pemilahan Sampah Dari Sumber	Untuk memudahkan pemilahan sampah agar bisa diolah dengan tepat: sampah organik (sisa makanan, daun) diolah jadi kompos

		Tempat sampah 3 pilah kapasitas 20 litter. Material ember palken plastik & besi bekas margarin/kaporit sudah di cuci bersih dan di cat ulang sesuai warna Material plastik bekas marharin/kaporit Tinggi tong 30 cm Lebar 36 cm Cat semprot sesuai warna Tinggi tiang 45 cm Lebar 35 cm Panjang 100 cm Material besi pipa 1 inc Cat hitam		penyubur tanah, sementara sampah anorg anik (plastik, logam, kertas) bisa didaur ulang menjadi produk baru
2	tong komposter plastik HD PE kapasitas 30,50,60,120 liter	 <p>Tong komposter/tong sampah/Drum komposter plastik HDPE/sampah organik/bak sampah/pupuk poc 30,50,60,120 liter/fermentasi pupuk ,150</p>	Mengurangi Volume Sampah Rumah Tangga 40 % -60%	mengolah sampah organik rumah tangga menjadi pupuk kompos kaya nutrisi secara cepat, efisien, dan tanpa bau, sehingga mengurangi sampah ke TPA, menyuburkan tanaman, memperbaiki kualitas tanah, serta membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat dengan mengendalikan bau serta hama sampah.

3	Mesin Penghancur / Pencacah Plastik	 <p>Mesin cacah plastik TYPE 30 (TIPE BESAR). Digunakan untuk mencacah sampah plastik yang tidak terpakai lagi, Adapun spesifikasi mesin sbb : Jumlah pisau : 10 buah (type 30) Lebar Pisau : 30cm Dimensi : 97x86x158cm Penggerak : DIESEL R180 / 8 PK Dinamo : 5 HP Daya : 3750 w - 7500w Voltase : 220 V</p>	mengurangi volume limbah, mem percepat proses daur ulang, mempermudah pengangkutan, dan mengubah limbah menjadi bahan baku bernilai tinggi	mengubah limbah plastik menjadi serpihan kecil agar mudah diolah kembali, didaur ulang menjadi bahan baku baru, mengurangi volume sampah, dan mendukung ekonomi sirkular serta pelestarian lingkungan.
4	Mesin Pengayak Sampah	 <p>Mesin Pengolah Pengayak Sampah Organik dan Non Organik Siap Pakai dengan Pilihan Mesin - Engine Bensin 7,5HP - Dinamo Listrik 3HP - Diesel Solar 8HP Dimensi Alat: 300 x 100 x 100 cm</p>	mempercepat dan mengefisienkan proses pemilahan sampah organik, menghasilkan pupuk kompos dengan ukuran seragam dan berkualitas untuk pertanian, serta memisahkan material kasar yang bisa diolah lebih lanjut menjadi bahan bakar (RDF) atau dikomposkan kembali,	untuk memilah dan menyaring kompos yang sudah jadi agar mendapatkan ukuran yang seragam dan berkualitas, memisahkan bagian halus (siap pakai/jual) dari bagian kasar (bongkahan/ranting) yang belum terurai sempurna, sehingga proses pengolahan menjadi lebih efisien, cepat, dan

		Menggunakan Transmisi Gearbox Berat asli barang 600kg	yang intinya mengurangi volume sampah dan meningkatkan nilai ekonomis produk pengolahan sampah	menghasilkan produk akhir yang lebih homogen untuk pertanian atau dijual.
--	--	--	--	---

6. Riwayat penelitian sebelumnya
Peneliti telah melaksanakan riset sebelumnya dengan judul: Education On Plastic Waste Management With The 3r (Reduce, Reuse, And Recycle) Yang Diterbitkan di Jurnal DEDIKASI Vol 06 No 01 Agustus Tahun 2025 (21).

Jadwal Pelaksanaan

RENCANA JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

No	Nama Kegiatan	Bulan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Penyusunan Proposal Pengabdian Masyarakat	V							
2	Pembentukan Tim PkM	V							
3	Persiapan Program (Koordinasi Pemdes, pembentukan Tim 3R, FGD, survei baseline)	V	V						
4	Sosialisasi Program ke Semua Kader Posyandu		V	V					
5	Pelatihan Dasar 3R & PHBS (pemilahan, sanitasi, edukasi kader)		V	V					
6	Pelatihan Teknis Pengolahan Sampah (kompos, eco-enzyme, kerajinan)			V	V				
7	Pembangunan/Penataan Fasilitas 3R (penempatan komposter, rumah kompos, alat pres, revitalisasi bank sampah)			V	V	V			
8	Penerapan Teknologi (operasional komposter, pengumpulan sampah terpilah, pencatatan bank sampah)				V	V	V	V	
9	Pendampingan Intensif (On-site)				V	V	V	V	V

10	Integrasi Edukasi 3R di Posyandu Bulanan		V	V	V	V	V	V	V
11	Monitoring & Evaluasi Tengah Program					V			
12	Penguatan Manajemen Bank Sampah (pencatatan, pemasaran, kemitraan pengepul)				V	V	V	V	
13	Kampanye Lingkungan Desa (Aksi Bersih, Hari Lingkungan)					V		V	
14	Evaluasi Akhir Program & Serah Terima Fasilitas/SOP							V	V
15	Strategi Keberlanjutan & Penyusunan Rekomendasi ke Desa								V
16	Penyusunan Laporan Pkm							V	
17	Publikasi Hasil Kegiatan PkM								V

* Untuk ruang lingkup PMP pelaksanaan kegiatan 8 (delapan) bulan/paling lama selama dalam tahun anggaran pengusulan yang sama sejak dimulainya kontrak dengan minimal 8x kunjungan

F. Rangkuman Rencana Anggaran Biaya

RANGKUMAN RAB

No	Kelompok Biaya	Jumlah Dana
1	Biaya Upah dan Jasa (maksimal 10%)	Rp2.100.000
2	Teknologi dan Inovasi (minimal 50%)	Rp37.000.000
3	Biaya Pelatihan (maksimal 20%)	Rp4.200.000
4	Biaya Perjalanan (maksimal 15%)	Rp4.920.000
5	Biaya Lainnya (maksimal 5%)	Rp1750.000
	Total	Rp49.970.000

G. Daftar Pustaka

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor (*Vancouver style*) sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan pengabdian kepada masyarakat yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

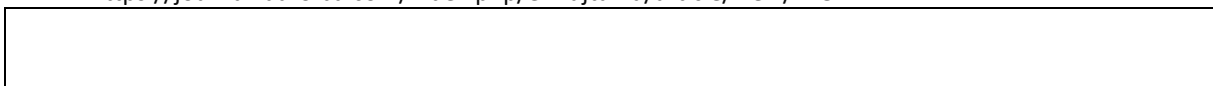
Tata cara penulisan sitasi *Vancouver style* dapat dilihat pada panduan pengelolaan penelitian dan pengabdian atau melalui laman YouTube <https://www.youtube.com/@DPPM-DitjenRisbang>.

1. Andhika Lungguh Perceka ALP, Elang Mohamad Atoilah EMA, N. Ai Erlinawati NAE. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Limbah Bonggol Jagung dan Buah Pinus Menjadi Briket sebagai Energi Berkelanjutan. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan [Internet]. 2025 Dec 11;4(2):12899–902. Available from: <https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/3931>

2. Hardiyanti R, Jus'at I, ... Hubungan lama kerja menjadi kader, pengetahuan, pendidikan, pelatihan dengan presisi dan akurasi hasil penimbangan berat badan balita oleh kader Posyandu. *AcTion: Aceh ...* [Internet]. 2018; Available from: <https://www.ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/an/article/view/102>
3. Cahyani DF, Kristianto H, Nova R, ... Edukasi Manajemen Bank Sampah Dalam Mendukung Asuransi Kesehatan Penyakit Kronik. *Jurnal Pelayanan ...* [Internet]. 2025; Available from: <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS/article/view/3500>
4. Budilaksono S, Oisina I V, Kencana WH. Aplikasi Pengelolaan Tabungan Sampah Dan Pemasaran Produk Bank Sampah. *Ikra-Ith Abdimas* [Internet]. 2021; Available from: <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/1552>
5. Nurdiana N, Nurlina N, Daswati D, ... PELATIHAN DAN PEMBERDAYAAN KADER AISYIYAH MELALUI UPAYA DETEKSI DINI STUNTING SECARA MANDIRI. *JMM (Jurnal ...* [Internet]. 2023; Available from: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/13955>
6. Sasoko DM. Bank Sampah, Sebuah Upaya Mengurangi Jumlah Produksi Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Bank Sampah Barokah, RW. 07 Kompleks Perumahan BDN *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif* [Internet]. 2022; Available from: <https://www.ejournal-jayabaya.id/Perspektif/article/view/7>
7. Cahyono BD, Budi KS. Pelatihan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Desa Madyopuro Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* [Internet]. 2021; Available from: <http://jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/view/136>
8. Komarudin A, Rosmajudi A, ... Implementasi kebijakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. *Indonesian Journal Of ...* [Internet]. 2023; Available from: <http://ijoejm.rcipublisher.org/index.php/ijoejm/article/view/105>
9. Putra WT. Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment* [Internet]. 2020; Available from: <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjce/article/view/569>
10. Perceka AL. Analisis Komparatif Angka Kemiskinan Sebagai Dampak Kebijakan Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* [Internet]. 2018; Available from: <https://jiap.ub.ac.id/index.php/jiap/article/view/748>
11. Putri RN, Setiawan D, Marwan D. Implementasi Aplikasi PosyanduQ Berbasis Mobile Pada Kader dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Pelayanan Kesehatan. *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian ...* [Internet]. 2021; Available from: <https://rumahjurnal.or.id/index.php/JUDISTIRA/article/view/30>
12. Turrahmi L, Tahlil T, Diba F. PELATIHAN ANTROPOMETRI BALITA DAN KOMUNIKASI EFEKTIF PADA KADER POSYANDU: SUATU STUDI KASUS. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas ...* [Internet]. 2022; Available from: <http://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/19927>
13. Krisnawati N, Lisca SM. Hubungan Peran Kader Posyandu, Pemberian Imunisasi Dasar dan Perilaku Sadar Gizi (Kadarzi) Dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 Bulan: The Relationship *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia* [Internet]. 2022; Available from: <https://journals.mpi.co.id/index.php/SJKI/article/view/65>
14. Nurikah N, Jazuli ER, Furqon E. Tata Kelola Pengelolaan Sampah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Terhadap Pengelolaan Sampah Berbasis *Gorontalo Law Review* [Internet]. 2022; Available from: <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/golrev/article/view/2201>
15. Wati FR, Rizqi A, Iqbal MIM, Langi SS, Putri DN. Efektivitas kebijakan pengelolaan sampah berbasis tempat pengelolaan sampah terpadu 3R di Indonesia. *Perspektif* [Internet]. 2021; Available from: <https://ojs.uma.ac.id/index.php/perspektif/article/view/4296>
16. Hardiyanti R, Jus'at I, ... Hubungan lama kerja menjadi kader, pengetahuan, pendidikan, pelatihan dengan presisi dan akurasi hasil penimbangan berat badan balita oleh kader Posyandu. *AcTion: Aceh ...* [Internet]. 2018; Available from: <https://www.ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/an/article/view/102>
17. Kurniawan DA, Santoso AZ. Pengelolaan sampah di daerah sepetan kabupaten tangerang. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat* [Internet]. 2020; Available from: <https://adi-journal.org/index.php/adimas/article/view/247>
18. Wachid A, Caesar DL. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Kudus. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan ...* [Internet]. 2021; Available from: <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/jikm/article/view/1880>
19. Pambudi YS, Adab P. Mencapai pengelolaan sampah perkotaan berkelanjutan: Panduan lengkap [Internet]. books.google.com/; 2023. Available from: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=wNOvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=sampah&ots=hEXVj-rU47&sig=EisZ-pGZ7tn-90GhH7ETbS4Setc>

20. Siswanto AP, Yulianto ME, Ariyanto HD, ... Pengolahan sampah organik menggunakan media maggot di komunitas bank sampah polaman resik sejahtera kelurahan Polaman, kecamatan Mijen, kota Jurnal Pengabdian ... [Internet]. 2022; Available from: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpv/article/view/14614>
 21. Sari CN, Al-illahiyyah LH, Kaban LB, ... Keterbatasan Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Dan Tantangan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Desa Jandi Meriah Kec Journal Of Human And ... [Internet]. 2023; Available from: <https://mail.jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/225>
 22. Pranata L, Kurniawan I, Indaryati S, ... Pelatihan pengolahan sampah organik dengan metode eco enzym. Indonesian Journal ... [Internet]. 2021; Available from: <http://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/23>
 23. Pranata L, Kurniawan I, Indaryati S, ... Pelatihan pengolahan sampah organik dengan metode eco enzym. Indonesian Journal ... [Internet]. 2021; Available from: <http://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/23>
 24. Jauhariyah NA, Susanti NI, Mahmudah M, ... Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengelolaan Sampah Secara Berkelanjutan. LOYALITAS: Jurnal ... [Internet]. 2023; Available from: <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/loyal/article/view/2250>
 25. Missouri R, Annafi N, Lukman L, ... Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui pelatihan pengelolaan sampah. Taroa: Jurnal ... [Internet]. 2023; Available from: <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/taroa/article/view/2617>
 26. Yusnita T, Muslikhah FP, ... Edukasi pengelolaan sampah plastik dari rumah tangga menjadi ecobrick. El-Mujtama: Jurnal ... [Internet]. 2022; Available from: <https://journal.laaroiba.com/index.php/elmujtama/article/view/778>
 27. Putranto P. Prinsip 3R: Solusi Efektif untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga. Innovative: Journal Of Social Science Research [Internet]. 2023; Available from: <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5882>
 28. Lungguh Perceka A, Huda T, Erlinawati NA, Rusyani H, Awaludin AA, Awaludin A. EDUCATION ON PLASTIC WASTE MANAGEMENT WITH THE 3R (REDUCE, REUSE, AND RECYCLE) Jurnal Pengabdian Masyarakat DEDIKASI EDUCATION ON PLASTIC WASTE MANAGEMENT WITH THE 3R (REDUCE, REUSE, AND RECYCLE) EDUCATION ON PLASTIC WASTE MANAGEMENT WITH THE 3R (REDUCE, REUSE, AND RECYCLE). Available from: <https://dedikasi.lp4mstikeskhg.org/home>
-
1. Cahyani DF, Kristianto H, Nova R, ... Edukasi Manajemen Bank Sampah Dalam Mendukung Asuransi Kesehatan Penyakit Kronik. Jurnal Pelayanan ... [Internet]. 2025; Available from: <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS/article/view/3500>
 2. Budilaksono S, Oisina I V, Kencana WH. Aplikasi Pengelolaan Tabungan Sampah Dan Pemasaran Produk Bank Sampah. Ikra-Ith Abdimas [Internet]. 2021; Available from: <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/1552>
 3. Nurdiana N, Nurlina N, Daswati D, ... PELATIHAN DAN PEMBERDAYAAN KADER AISYIYAH MELALUI UPAYA DETEKSI DINI STUNTING SECARA MANDIRI. JMM (Jurnal ... [Internet]. 2023; Available from: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/13955>
 4. Sasoko DM. Bank Sampah, Sebuah Upaya Mengurangi Jumlah Produksi Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Bank Sampah Barokah, RW. 07 Kompleks Perumahan BDN Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif [Internet]. 2022; Available from: <https://www.ejournal-jayabaya.id/Perspektif/article/view/7>
 5. Cahyono BD, Budi KS. Pelatihan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Desa Madyopuro Malang. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia [Internet]. 2021; Available from: <http://jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/view/136>
 6. Komarudin A, Rosmajudi A, ... Implementasi kebijakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Indonesian Journal Of ... [Internet]. 2023; Available from: <http://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article/view/105>
 7. Putra WT. Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah. Jambura Journal of Community Empowerment [Internet]. 2020; Available from: <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjce/article/view/569>
 8. Perceka AL. Analisis Komparatif Angka Kemiskinan Sebagai Dampak Kebijakan Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik [Internet]. 2018; Available from: <https://jiap.ub.ac.id/index.php/jiap/article/view/748>
 9. Putri RN, Setiawan D, Marwan D. Implementasi Aplikasi PosyanduQ Berbasis Mobile Pada Kader dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Pelayanan Kesehatan. JDISTIRA-Jurnal Pengabdian ... [Internet]. 2021; Available from: <https://rumahjurnal.or.id/index.php/JUDISTIRA/article/view/30>

10. Turrahmi L, Tahlil T, Diba F. PELATIHAN ANTROPOMETRI BALITA DAN KOMUNIKASI EFEKTIF PADA KADER POSYANDU: SUATU STUDI KASUS. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas ...* [Internet]. 2022; Available from: <http://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/19927>
11. Krisnawati N, Lisca SM. Hubungan Peran Kader Posyandu, Pemberian Imunisasi Dasar dan Perilaku Sadar Gizi (Kadarzi) Dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 Bulan: The Relationship *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia* [Internet]. 2022; Available from: <https://journals.mpi.co.id/index.php/SJKI/article/view/65>
12. Nurikah N, Jazuli ER, Furqon E. Tata Kelola Pengelolaan Sampah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Terhadap Pengelolaan Sampah Berbasis *Gorontalo Law Review* [Internet]. 2022; Available from: <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/golrev/article/view/2201>
13. Wati FR, Rizqi A, Iqbal MIM, Langi SS, Putri DN. Efektivitas kebijakan pengelolaan sampah berbasis tempat pengelolaan sampah terpadu 3R di Indonesia. *Perspektif* [Internet]. 2021; Available from: <https://ojs.uma.ac.id/index.php/perspektif/article/view/4296>
14. Hardiyanti R, Jus'at I, ... Hubungan lama kerja menjadi kader, pengetahuan, pendidikan, pelatihan dengan presisi dan akurasi hasil penimbangan berat badan balita oleh kader Posyandu. *AcTion: Aceh ...* [Internet]. 2018; Available from: <https://www.ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/an/article/view/102>
15. Kurniawan DA, Santoso AZ. Pengelolaan sampah di daerah sepetan kabupaten tangerang. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat* [Internet]. 2020; Available from: <https://adi-journal.org/index.php/adimas/article/view/247>
16. Wachid A, Caesar DL. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Kudus. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan ...* [Internet]. 2021; Available from: <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/jikm/article/view/1880>
17. Pambudi YS, Adab P. Mencapai pengelolaan sampah perkotaan berkelanjutan: Panduan lengkap [Internet]. [books.google.com;](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=wNOvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=sampah&ots=hEXVj-rU47&sig=EisZ-pGZ7tn-90GhH7ETbS4Setc) 2023. Available from: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=wNOvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=sampah&ots=hEXVj-rU47&sig=EisZ-pGZ7tn-90GhH7ETbS4Setc>
18. Siswanto AP, Yulianto ME, Ariyanto HD, ... Pengolahan sampah organik menggunakan media maggot di komunitas bank sampah polaman resiko sejahtera kelurahan Polaman, kecamatan Mijen, kota *Jurnal Pengabdian ...* [Internet]. 2022; Available from: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpv/article/view/14614>
19. Sari CN, Al-illahiyah LH, Kaban LB, ... Keterbatasan Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Dan Tantangan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Desa Jandi Meriah Kec *Journal Of Human And ...* [Internet]. 2023; Available from: <https://mail.jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/225>
20. Pranata L, Kurniawan I, Indaryati S, ... Pelatihan pengolahan sampah organik dengan metode eco enzym. *Indonesian Journal ...* [Internet]. 2021; Available from: <http://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/23>
21. Lungguh Perceka A, Huda T, Erlinawati NA, Rusyani H, Awaludin AA, Awaludin A. EDUCATION ON PLASTIC WASTE MANAGEMENT WITH THE 3R (REDUCE, REUSE, AND RECYCLE) *Jurnal Pengabdian Masyarakat DEDIKASI EDUCATION ON PLASTIC WASTE MANAGEMENT WITH THE 3R (REDUCE, REUSE, AND RECYCLE) EDUCATION ON PLASTIC WASTE MANAGEMENT WITH THE 3R (REDUCE, REUSE, AND RECYCLE)*. Available from: <https://dedikasi.lp4mstikeskhg.org/home>
22. Pranata L, Kurniawan I, Indaryati S, ... Pelatihan pengolahan sampah organik dengan metode eco enzym. *Indonesian Journal ...* [Internet]. 2021; Available from: <http://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/23>
23. Jauhariyah NA, Susanti NI, Mahmudah M, ... Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengelolaan Sampah Secara Berkelanjutan. *LOYALITAS: Jurnal ...* [Internet]. 2023; Available from: <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/loyal/article/view/2250>
24. Missouri R, Annafi N, Lukman L, ... Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui pelatihan pengelolaan sampah. *Taroa: Jurnal ...* [Internet]. 2023; Available from: <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/taroa/article/view/2617>
25. Yusnita T, Muslikhah FP, ... Edukasi pengelolaan sampah plastik dari rumah tangga menjadi ecobrick. *El-Mujtama: Jurnal ...* [Internet]. 2022; Available from: <https://journal.laaroiba.com/index.php/elmujtama/article/view/778>





YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KARSA HUSADA

SK MENDIKNAS NOMOR : 129/D/O/2007

Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Tlp/Fax 0262 – 235946 Garut – Jawa Barat

Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Tlp 0262 – 4704803 (0262) – 235860 Garut – Jawa Barat

SURAT PERNYATAAN KETUA PENGUSUL

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andhika Lungguh Perceka, S. Kom., M. Si
NIDN/NIDK : 0405078303
Pangkat / Golongan : Penata / III C
Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal saya dengan judul:
Pemberdayaan Masyarakat Desa Sindanggalih melalui Penguatan Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang diusulkan dalam skema Pemberdayaan berbasis Masyarakat ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat untuk tahun anggaran 2026 **bersifat orisinal dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Garut, 20 Desember 2025

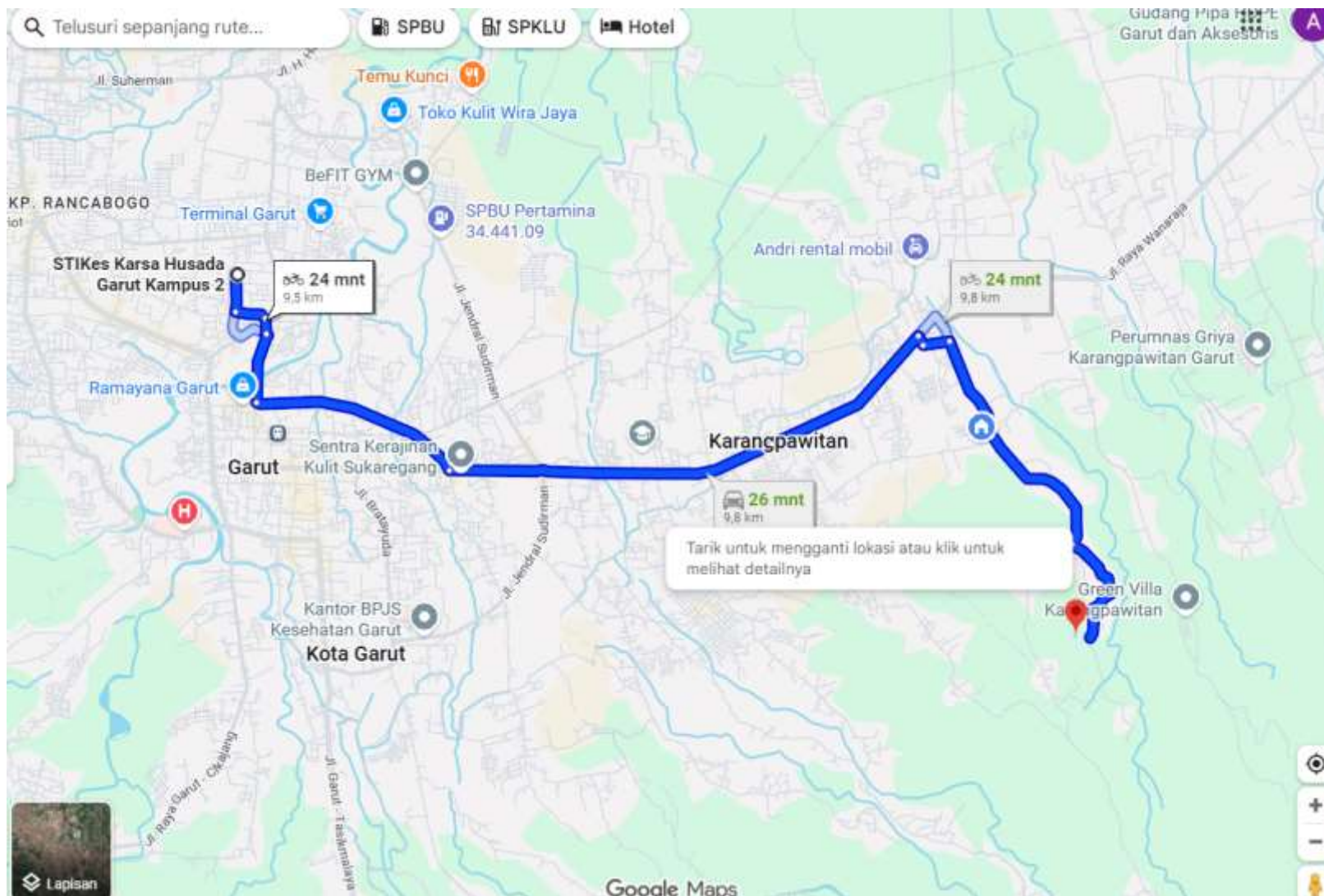
Yang menyatakan,

Ketua



(**Andhika Lungguh Perceka, S. Kom., M.Si**)

NIDN (0405078303



TAMPILAN GOOGLE MAPS
JARAK STIKES KARSA HUSADA GARUT KE DESA SINDANGGALIH KARANGPAWITAN GARUT BERJARAK 9,8 KM



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
KECAMATAN KARANGPAWITAN
DESA SINDANGGALIH

Alamat : Jln. Raya Karangpawitan Kp. Nagrog Lapang 01/12 No. 246 Garut – 44182

SURAT PERNYATAAN KERJA SAMA
Surat Nomor : 475/037-Kd/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Individu : Winne Martina Melinda
Jabatan dalam
Kelompok/ : Ketua Kader
Katagori Kelompok : Non Produktif *
Jenis Mitra Sasaran : Kelompok Masyarakat *
Jumlah : 15 (Lima belas) Orang
Anggota/Karyawan
Nama Kelompok/Usaha : Kader Posyandu Desa Sindanggalih
Alamat : Jln. Raya Karangpawitan Kp. Nagrog lapang RT. 01
RW. 12 Desa. Sindanggalih Karangpawitan - Garut
Nomor HP : 082217529798

Dengan ini menyatakan bahwa **Kader Posyandu Desa Sindanggalih** bersedia berkolaborasi menjadi Mitra Sasaran pada:

Judul Pengabdian : Pemberdayaan Masyarakat Desa Sindanggalih melalui Penguatan Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

Nama Ketua : Andhika Lungguh Perceka
NIDN/NIDK/NUPTK : 0405078303
Instansi : STIKes Karsa Husada Garut
Alamat : Jl. Nusa Indah No. 24, Tarogong Kidul, Garut
Nomor HP : 085524478427
Dana yang diajukan : Rp. 49.970.000

Dan dengan ini menyatakan bahwa di antara kedua belah pihak tidak memiliki hubungan kekeluargaan. Demikian surat pernyataan kesediaan kerja sama ini dibuat dengan sebenar - benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 07 Desember 2025



Winne Martina Melinda
NIK. 3278045403820010



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
KECAMATAN KARANGPAWITAN
DESA SINDANGGALIH

Alamat : Jln. Raya Karangpawitan Kp. Nagrog Lapang 01/12 No. 246 Garut – 44182

SURAT PERNYATAAN KERJA SAMA
Surat Nomor: 475/037-Kd/2025
Lampiran Daftar Keanggotaan Mitra Sasaran

Nama Mitra : Kader Posyandu Desa Sindanggalih
Pimpinan Mitra : Winne Martina Melinda
Alamat Lengkap Mitra : Jln. Raya Karangpawitan Kp. Nagrog Lapang 01/12
Desa/kelurahan : Sindanggalih
Kabupaten/Kota : Garut
Provinsi : Jawa Barat
Jumlah Anggota Kelompok (orang) : 15 (Lima belas) Orang
Menyatakan bahwa dengan ini, kami memiliki jumlah anggota aktif dalam kelompok yang telah sesuai dengan persyaratan pelaksanaan program
Rincian Anggota Kelompok :

1. Nama Dadah Hadiansyah No Hp .085872047427
2. Nama Eros Rosita No Hp 081324213829
3. Nama Ai Sri Maryaningsih. No Hp 082316276097
4. Nama Nenden rahayu No Hp 083891280929
5. Nama Hesti priyanti No Hp 083804003268
6. Nama eulis Susanti No Hp 081122233332
7. Nama Rahlimah No Hp 082113878103
8. Nama Nurlaela. No Hp 082116376858
9. Nama fitri Susanti No Hp 0838156596680
10. Nama Mimin mintarsih No Hp 081214768517
11. Nama Mira Irania No Hp. 082118864045
12. Nama Yuyun yulyanti No Hp 085797719916
13. Nama Siti Rosidah No. Hp 0895619874167
14. Nama Ade Rustini No. Hp 082110150585
15. Nama Atri No. Hp 082121106928

Garut, 07 Desember 2025
Ketua Kelompok Mitra Sasaran
(Winne Martina Melinda)
Winne Martina Melinda
NIK 3278045403820010



PERSETUJUAN PENGUSUL

Tanggal Pengiriman	Tanggal Persetujuan	Nama Pimpinan Pemberi Persetujuan	Sebutan Jabatan Unit	Nama Unit Lembaga Pengusul
23/12/2025 08:29	23/12/2025 08:30	ANDHIKA LUNGGUH PERCEKA	Kepala	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Disetujui LPPM :

Komponen Administrasi	Kesesuaian
Penulisan Usulan proposal sesuai dengan template dan ketentuan pada panduan menggunakan Bahasa IndonesiaJumlah kata per bagian pada proposal sesuai ketentuanMenggunakan sistem sitasi Vancouver (Judul, Pendahuluan, Permasalahan Prioritas, Solusi, Metode, Gambaran Teknologi dan Inovasi, Jadwal Pelaksanaan, Rangkuman Rencana Anggaran Biaya, Daftar Pustaka)	Sesuai
Tim pengusul memiliki kompetensi multidisiplin sesuai dengan kepakaran rumpun ilmu level 2 yang diusulkan, minimal dua kompetensi (Lihat rumpun ilmu level 2 ketua pelaksana dan anggota yang berasal dari akademik. Rumpun ilmu harus selaras dengan prodi. Kemudian lihat relevansi kepakaran dengan bidang masalah yang diusulkan).	Sesuai
Jenis mitra sasaran sesuai dengan ketentuan (Jenis mitra, jumlah anggota wajib sesuai ketentuan. Lihat ketentuan Mitra Sasaran dan lihat pada tabel mitra sasaran serta pernyataan jumlah anggota pada mitra sasaran. apakah sesuai dengan kriteria sasaran dalam lingkup PKM)	Sesuai
Surat pernyataan kerja sama mitra sasaran dan dilengkapi dengan bukti jumlah keanggotaan [Harus sesuai template, tanda tangan basah dan (bukan cropping) di atas meterai Rp10.000, bagian tanda tangan tidak terpotong/terpisah) Apabila menggunakan e-materai maka harus terdaftar pada aplikasi e-materai scanner (peruri) atau dokumen terlacak pada verifikasi.peruri.co.id (tanggal yang tertera pada saat verifikasi harus berada pada rentan waktu pengusulan proposal)]	Sesuai
Surat Pernyataan orisinalitas usulan (Harus sesuai template, tanda tangan basah dan (bukan cropping) di atas meterai Rp10.000 bagian tanda tangan tidak terpotong/terpisah) Apabila menggunakan e-materai maka harus terdaftar pada aplikasi e-materai scanner (peruri) atau dokumen terlacak pada verifikasi.peruri.co.id (tanggal yang tertera pada saat verifikasi harus berada pada rentan waktu pengusulan proposal))	Sesuai
Terdapat peta yang menggambarkan jarak lokasi kegiatan maksimum 100 km dari PT Ketua Pelaksana ke lokasi mitra sasaran sesuai ketentuan (maksimum 200 km dari PT Ketua Pelaksana) (Gambar peta merupakan tangkapan layar Google Maps, harus sesuai dengan ketentuan pada panduan. Dilihat pada peta mitra sasaran pastikan jarak memang benar)	Sesuai

Komentar: Usulan telah ditelaah dan diperiksa serta telah memenuhi ketentuan pengajuan Proposal Hibah PkM KEMENDIKTISAINTEK Tahun 2026